

**Skripsi**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KETERBATASAN SUMBER BELAJAR  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA PEMBELAJARAN  
IPS KELAS VIII DI MTsN 5 MALANG**



Oleh :

ROSIDATUL HALIM NAJIB PUTRI

NIM. 16130034

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2020

**PERAN GURU PERAN GURU DALAM MENGATASI KETERBATASAN  
SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA  
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTsN 5 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu  
Sarjana Ilmu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh :

**ROSIDATUL HALIM NAJIB PUTRI**

NIM. 16130034



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KETERBATASAN SUMBER BELAJAR  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA PEMBELAJARAN  
IPS KELAS VIII DI MTSN 5 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

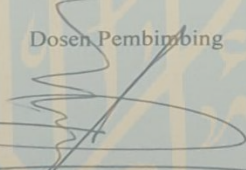
**ROSIDATUL HALIM NAJIB PUTRI**

16130034

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Mei 2020

Oleh :

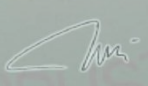
Dosen Pembimbing

  
**Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I**

NIP.19640705198603 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

  
**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA**

NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MENGATASI KETERBATASAN SUMBER BELAJAR  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA PEMBELAJARAN  
IPS KELAS VIII DI MTsN 5 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh

Rosidatul Halim Najib Putri (16130034)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Panitia Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang, <u>Dr. Muh. Yunus, M.Si</u> NIP. 19690324199603100	
Sekretaris Sidang, <u>Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I</u> NIP. 196407051986031003	
Dosen Pembimbing, <u>Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I</u> NIP. 196407051986031003	
Penguji Utama, <u>Dr. H. Zulfu Mubaraq, M.Ag</u> NIP. 197310172000031001	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199403 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kalimat syukur Alhamdulillah terlebih dahulu saya ucapkan sebagai ungkapan syukur atas segala nikmat dan taufiqnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dimana dengan bersholawat tersebut kita mengharapkan pertolongannya di hari akhir kelak.

Sebagai tindak lanjut dari ungkap syukur, saya mempersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada ayah dan (almh) ibu yang telah memberikan saya kesempatan dan dorongan untuk senantiasa mencari ilmu sebanyak mungkin. Selanjutnya saya persembahkan kepada guru-guru saya dari kecil hingga sekarang yang telah memberikan saya ilmu sehingga saya dapat mengetahui luasnya ilmu.

Selain itu juga saya persembahkan kepada teman-teman saya mulai teman IPS A yang selama ini menjadi teman yang baik selama belajar di kampus Ulul Albab, khususnya juga kepada teman satu kos Yuni Dwi, teman PKL Bani Hasyim, teman Ma'had Faza Mallah Putri, dan Teman saya yang lain.

## MOTTO

---

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan “

( Surah Al – Insyirah 5-6 )



Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Rosidatul Halim Najib Putri

Lamp :

Malang, 20 April 2020

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Rosidatul Halim Najib Putri

NIM : 16130034

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

NIP. 19640705198603 1 003

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 20 April 2020



**Rosidatul Halim Najib Putri**

16130034

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufiq Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi. Shalawat serta salam tetap terucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakan syari'at Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi salah satu tugas wajib yang ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu syarat tugas akhir selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun penulis dengan bekal ilmu pengetahuan yang didapat dengan kemampuan terbatas, sehingga jauh dari kesempurnaan dan peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi arahan bantuan dan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan proposal skripsi sehingga dapat terselesaikan oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua ( Bapak dan almarhumah Ibu ) tercinta yang selalu memberi dukungan, mendidik, dan membimbing dengan kesabaran dan mencurahkan kasih sayang serta selalu mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta adik – adikku Taqin dan raka yang turut memberikan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Prof. Dr. H. Agus Maimun M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan dan mengarahkan saya serta membimbing dan menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama kuliah.
7. Semua teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 khususnya PIPS A yang selalu memberikan dukungan motivasi kepada penulis.
8. Teman satu kamar kos Yuni Dwi Irmawati terima kasih selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyusun proposal skripsi serta membagi informasi selama penyusunan.
9. Teman seperjuangan Nur Dwi Damayanti dan Intan Bella Wilujeng yang telah memberikan dorongan agar semangat menyelesaikan proposal skripsi.
10. Teman PKL (Nia, Salma, Lila, Rizka, Rima dan Melinda ) telah memberikan semangat untuk menyelesaikan proposal skripsi.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dapat bermanfaat dan semoga dibalas dengan kelimpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari selama menyusun proposal skripsi ini dengan bekal ilmu pengetahuan yang didapat dengan kemampuan terbatas, sehingga jauh dari kesempurnaan yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Maka penulis berharap karya tulis yang dilaporkan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulisnya. Semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya. Aamin Ya Robbal Alamin

Malang, 20 April 2020

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	: Originalitas Penelitian .....	13
Tabel 1.2	: Instrumen Penelitian .....	67
Gambar 1.1	: Kerangka Berpikir .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi

LAMPIRAN II : Biodata Mahasiswa

LAMPIRAN III : Surat Pengantar

LAMPIRAN IV : Surat Penelitian

LAMPIRAN V : Data Guru MTsN 5

LAMPIRAN VI : Pedoman Wawancara

LAMPIRAN VIII : RPP Snowball Throwing

LAMPIRAN VIII : Dokumentasi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Originalitas Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Definisi Operasional .....</b>	<b>17</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>20</b>
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	

<b>A. PRESPEKTIF TEORI .....</b>	<b>23</b>
<b>1. Konsep Tentang Guru IPS .....</b>	<b>23</b>
a. Pengertian Guru .....	23
b. Peran dan Fungsi Guru .....	25
c. Perang Guru Dalam Mengaktifkan Belajar Siswa.....	31
<b>2. Keterbatasan Sumber Belajar .....</b>	<b>33</b>
a. Pengertian Keterbatasan Sumber Belajar .....	33
b. Manfaat Sumber Belajar Dalam Pembelajaran.....	35
c. Macam-Macam Sumber Belajar .....	37
d. Keterbatasan Sumber Belajar .....	39
<b>3. Keaktifan Belajar Siswa .....</b>	<b>41</b>
a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa .....	41
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar .....	43
c. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar .....	45
<b>4. Metode Pembelajaran .....</b>	<b>46</b>
a. Pengertian Metode Pembelajaran .....	46
b. Fungsi Metode Pembelajaran .....	47
c. Unsur Penting dalam Metode Pembelajaran .....	49
<b>5. Metode Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....</b>	<b>50</b>
a. Pengertian Metode <i>Snowball Throwing</i> .....	50
b. Langkah-Langkah Metode <i>Snowball Throwing</i> .....	51
c. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Snowball Throwing</i> .....	53
d. Metode <i>Snowball Throwing</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan	

Belajar Siswa .....	55
<b>6. Integrasi Kekreativan Guru Dalam Menerapkan Berbagai Metode Pembelajaran dan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas .....</b>	<b>56</b>
<b>7. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) .....</b>	<b>58</b>
a. Pengertian Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ....	58
b. Tujuan Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial ) SMP/ MTS .....	59
c. Karakteristik Pendidikan IPS .....	60
<b>8. Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Pembelajaran IPS .....</b>	<b>61</b>
<b>9. Integrasi Kaitan Peran Guru dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran .....</b>	<b>63</b>
<b>B. KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>67</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Kehadiran Penelitian .....	71
C. Lokasi Penelitian .....	72
D. Data dan Sumber Data .....	72
E. Teknik Pengumpulan Data .....	74
F. Instrumen Penelitian .....	76
G. Analisis Data .....	78

H. Pengecekan Keabsahan Data .....	80
I. Prosedur Penelitian.....	82

#### **BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

A. Paparan Data .....	84
B. Hasil Penelitian	
1. Keadaan Sumber-Sumber Belajar IPS pada Kelas VIII di MTsN 5 Malang .....	95
2. Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang .....	100
3. Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode <i>Snowball         Throwing</i> Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang .....	105

#### **BAB V PEMBAHASAN**

1. Keadaan Sumber-Sumber Belajar IPS pada Kelas VIII di MTsN 5 Malang .....	114
2. Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang .....	120
3. Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode <i>Snowball         Throwing</i> Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang .....	124

4. Integrasi Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang .... 131

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 134

B. Saran ..... 137

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## Abstrak

Halim Najib Putri, Rosidatul. 2020. *Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 5 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I.

---

Kata Kunci : Peran Guru, Sumber Belajar, Keaktifan Belajar Siswa, Snowball Throwing

Guru memiliki peran besar dalam membuat pelajaran di dalam kelas tidak membosankan. Peran guru tidak hanya sebagai pemaparan informasi atau ilmu tetapi juga sebagai evaluator sehingga siswa di kelas banyak yang aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran tidak cenderung pada guru. Guru juga harus sebagai mediator, fasilitator, dan insiator untuk siswa dalam menangani keterbatasan sumber belajar. Oleh karena itu, peran guru kelas VIII di MTsN 5 Malang dalam menangani keterbatasan sumber belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah dapat di contoh oleh sekolah lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keadaan sumber belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Malang. Dan mengidentifikasi keaktifan belajar belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Malang. Serta mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Malang.

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Metode dalam pengambilan dan memperoleh data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut : keadaan sumber belajar pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Malang hanya menggunakan lks dan buku paket hanya dapat dipinjam dipergustakaan lalu setelah pelajaran langsung di kembalikan serta buku paket jumlahnya masih terbatas dan masih menggunakan kurikulum lama. Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Malang, yaitu masih dalam bentuk mengumpulkan tugas dan bertanya pada teman kelompok jika pelajaran dalam bentuk kelompok, untuk keaktifan belajar siswa yang lain hanya beberapa siswa yang melakukan. Peran guru dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Malang, ada sebagai mediator, motivator, inspirator, sebagai pengelola pembelajaran, evaluator dan motivator.

## ABSTRACT

**Halim Najib Putri, Rosidatul.** 2020. *The Role of Teachers in Overcoming the Limitations of Learning Resources to Increase Student Learning Activeness by Using the Snowball Throwing Method in Social Studies Learning in Class VIII at MTsN 5 Malang.* Undergraduate Thesis. Social Sciences Education Department. Tarbiyah and Teachers Training Faculty. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University. Lecturer : Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I.

---

*Keywords: The Role of Teachers, Learning Resources, Student Learning Activities, Snowball Throwing.*

The teacher has a big role in making lessons in the classroom not boring. The role of the teacher is not only as a presentation of information or knowledge but also as an evaluator so that many students in the class are active in learning and the learning process does not tend to the teacher. The teacher must also be a mediator, facilitator, and initiator for students in dealing with the limitations of learning resources. Therefore, the role of VIII grade teachers in MTsN 5 Malang in handling the limitations of learning resources so as to increase student learning activities in schools can be modeled by other schools.

This study aims to identify the state of learning resources in social studies learning class VIII in MTsN 5 Malang. And identify the activeness of student learning in social studies learning class VIII at MTsN 5 Malang. As well as describing the role of teachers in overcoming the limitations of learning resources to increase student learning activeness by using the snowball throwing method in social studies learning class VIII at MTsN 5 Malang.

The Research conducted by researchers is research that uses a qualitative approach to the type of case study research. The method in taking and obtaining data conducted by using interview, observation, and documentation.

The results of the study can be explained as follows: the state of learning resources for social studies class VIII at MTsN 5 Malang only using worksheets and textbooks can only be borrowed in the library then after the lessons returned directly and the amount of textbooks is still limited and still using the old curriculum. Student learning activeness in social studies learning class VIII at MTsN 5 Malang, which is still in the form of collecting assignments and asking the classmates if the lessons are in groups, for the activity of learning other students only a few students who still do. The teacher's role in overcoming the limitations of learning resources to improve student learning activeness by using the snowball throwing method in social studies learning class VIII at MTsN 5 Malang, there are as mediators, motivators, inspirators, as learning managers, evaluators and motivators.

## مستخلص البحث

الحليم نجيب فوتري، رشيدة. 2020. دور المعلم في تغلب التحديد عن المصادر التعليمية لترقية حيوية تعلم الطلاب باستخدام الطريقة *Snowball Throwing* في تعليم العلوم الإجتماعية لفصل السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة مالانج. بحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الإجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج علي نسيب الماجستير.

الكلمة الإشارية: دور المعلم، المصادر التعليمية، حيوية تعلم الطلاب، *Snowball Throwing*.

لدي المعلم دور كبير لجعل الأنشطة التعليمية غير مملة. دور المعلم ليس كمواجهة المعلومات أو العلم فحسب ولكن كالمقيم حتى تكون الطلاب حيوية في التعليم والعملية التعليمية لا تميل إلى المعلم. ويلتزم المعلم كالوسيط وميسر وبادئ لدي الطلاب في تحليل التحديد عن المصادر التعليمية. ولذلك دور المعلم لفصل السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة مالانج في تغلب التحديد عن المصادر التعليمية ويقدر أن يرقى حيوية تعلم الطلاب في المدرسة تكون مثاليا للمدارس الأخرى.

يهدف هذا البحث لتحديد أحوال المصادر التعليمية في تعليم العلوم الإجتماعية لفصل السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة مالانج. ولتحديد حيوية تعلم الطلاب في تعليم العلوم الإجتماعية لفصل السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة مالانج. ولوصف دور المعلم في تغلب التحديد عن المصادر التعليمية لترقية حيوية تعلم الطلاب باستخدام الطريقة *Snowball Throwing* في تعليم العلوم الإجتماعية لفصل السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة مالانج.

استخدمت الباحثة هذا البحث منهج الكيفي وبنوع البحث دراسة الحالة. أما الأسلوب في جمع البيانات يستخدمها الباحثة طريقة المقابلة والملاحظة والوثائق.

يشرح حصول البحث فيما يلي: أن أحوال المصادر التعليمية في تعليم العلوم الإجتماعية لفصل السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة مالانج باستخدام ورقة عمل الطالب فحسب ويقدر استعار الكتاب المدرسي في المكتبة ويراجعه بعد انتهاء الحصة مباشرة بسبب عدد الكتب محدودة ويستخدمه المنهج الدراسية القديمة. حيوية تعلم الطلاب في تعليم العلوم الإجتماعية لفصل السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة مالانج يعني بشكل جمع الوظيفة ويسأل إلى زميل المجموعة إذا كانت الحصة بشكل المجموعة وحيوية تعلم الطلاب الأخرى عقده بعضهم فحسب. ودور المعلم في تغلب التحديد عن المصادر التعليمية لترقية حيوية تعلم الطلاب باستخدام الطريقة *Snowball Throwing* في تعليم العلوم الإجتماعية لفصل السابع بمدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة مالانج يعني كوسيط ومحفز وملهم ومدير للتعلم ومقيم ومحف.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan tersusun yang bertujuan agar suasana dan proses belajar siswa aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya ( UU Sisdiknas, 2003, Pasal 1 ayat 1 ). Sistem Pendidikan Nasional dibangun berpusat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional yakni pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengambil dari nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan menanggapi perubahan dari zaman ke zaman ( UU Sisdiknas, 2003, Pasal 1 ayat 2 ).<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting untuk membangun bangsa Indonesia lebih maju. Lewat pendidikan, siswa akan diberi bekal berbagai ilmu pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Apabila pendidikan berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan dengan baik, maka akan banyak generasi di masa akan datang yang cerdas dan mampu menerapkan ilmu pengetahuannya untuk membangun Indonesia lebih baik lagi. Salah satunya bagian dari pendidikan yaitu proses pembelajaran. Di

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dalam proses pembelajaran terdapat komponen yaitu siswa, guru, sumber belajar, metode belajar, media pembelajaran dan lainnya.

Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran, sebelum pengajaran di kelas guru haruslah mengetahui sekaligus menguasai metode dan sumber belajar yang akan digunakan. Mengingat guru merupakan peran utama sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, yakni guru sebagai penyedia kegiatan yang menyenangkan dan mengarah pada tujuan pembelajaran. Salah satu peran guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan siswa seperti LKS atau modul yang sudah diterapkan di MTsN 5 Malang dan contoh lainnya yaitu Laboratorium yang belum tersedia di MTsN 5 Malang.<sup>2</sup>

Guru sebagai mediator, berperan sebagai penyedia dan mengkoordinir kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya jika di MTsN 5 Malang, guru menyediakan media pembelajaran sebelum metode pembelajaran dilaksanakan, atau guru memberikan solusi terhadap diskusi yang tidak berjalan baik.<sup>3</sup>

Guru sebagai motivator, guru mampu membimbing dan mendorong peserta didik secara bijaksana agar tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran, serta memberikan stimulus, dan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan

---

<sup>2</sup> P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource) Mind Body-Soul Interaction*, (Jakarta :Gasindo,2016) hlm, 125

<sup>3</sup> Ibid.hlm.125

dicapai. Agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran dan siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Guru sebagai evaluator, memberikan evaluasi terhadap aspek penting dalam pembelajaran agar dapat mengetahui kemampuan setiap siswa. Di MTsN 5 Malang, guru setelah melaksanakan pembelajaran metode *Snowball Throwing* melakukan evaluasi terhadap siswa dengan cara memberi soal-soal atau memberikan pertanyaan pada siswa setelah itu siswa berlomba-lomba dalam menjawab.<sup>5</sup>

Selain peran guru yang sudah dijelaskan di atas, guru juga harus mampu mengembangkan sumber belajar dengan menggunakan model atau metode untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode pembelajaran merupakan peran utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan perumusan tujuan dengan jelas. Apabila, seorang guru dalam memilih metode pembelajaran kurang tepat akan membuat kekaburan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu suatu kegiatan guru yang sudah tersusun secara terprogram dalam desain intruksional bertujuan membuat siswa lebih aktif dan menekankan pada ketersediaan sumber belajar.<sup>6</sup> Maka dari itu, ketersediaan sumber belajar pada proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling utama untuk menunjang keberhasilan

---

<sup>4</sup> Ibid.hlm. 126

<sup>5</sup> Ibid.126

<sup>6</sup> Lefudin, *Belajar & Pembelajaran (Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran)*, (Yogyakarta:Deepublish,2017) hlm, 13

pendidikan. Yang dapat dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa disekolah. Salah satu tanda bahwa seorang sudah belajar terdapat perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sumber belajar itu sendiri menurut Sudjana dan Rivai merupakan sumber belajar dari segala daya yang digunakan untuk memberikan kemudahan kepada semua orang dalam belajar. Sumber belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa dipungkiri lagi. Akan tetapi, banyak sumber-sumber belajar yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan lain yang selama ini tidak dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, pengembangan sumber belajar ini dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas saat proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Sumber-sumber belajar yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa tidak hanya hanya sumber belajar LKS atau buku pedoman lain, banyak sumber belajar yang dapat digunakan saat proses pembelajaran. Sumber belajar itu dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber belajar yang dirancang serta sumber belajar yang tersedia dan tinggal dimanfaatkan. Sumber belajar yang dirancang merupakan sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran seperti buku pelajaran, modul, program audio, transparansi (OHT). Sedangkan, sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan merupakan sumber belajar yang dirancang tidak secara khusus

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah dan Madrasah*, ( Depok:Prenada Media Group,2018 ) hlm, 28

namun dapat ditemukan dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran seperti surat kabar, siaran, televisi dan film.<sup>8</sup> Banyak menggunakan sumber belajar di sekolah, keaktifan siswa di kelas dan kreativitas guru akan meningkat serta akan dapat mengembangkan sumber belajar yang lain.

Pada era sekarang sudah banyak proses pembelajaran di dunia pendidikan yang mudah diterapkan dan dikembangkan untuk membuat siswa lebih merasa nyaman dalam belajar sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu menggunakan berbagai sumber belajar dan metode belajar sehingga tidak membuat merasa siswa bosan. Pada mata pelajaran IPS, guru cenderung hanya menggunakan sumber belajar LKS atau buku pedoman lain yang sudah tersedia di sekolah dan didalamnya tidak menerapkan berbagai metode belajar yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Seharusnya, dalam mata pelajaran IPS penggunaan sumber belajar dan metode belajar sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keaktifan siswa salah satunya dapat dilihat dari *pertama*, turut sertanya siswa dalam menjalankan tugas. *Kedua*, terlibatnya siswa dalam proses pemecahan masalah. *Ketiga*, siswa bertanya pada teman satu kelompok atau

---

<sup>8</sup> <https://panduankomputer-laptop.blogspot.com/2018/09/pengertian-sumber-belajar-manfaat-dan-macam-macam.html>, di download pada tanggal 11 Desember 2019 pukul 15.57

guru bila tidak memahami persoalan yang dihadapi. *Keempat*, siswa mampu mempresentasikan hasil kerjanya.<sup>9</sup>

Penggunaan sumber belajar yang hanya berpusat pada LKS saja kurang sesuai dengan tuntutan pada pembelajaran IPS. Pada pembelajaran IPS siswa tidak hanya dituntut untuk memahami pengetahuan saja tetapi juga pada penerapannya pada kehidupan dan lingkungan sekitar. Maka dari itu, selain membutuhkan sumber belajar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari pembelajaran IPS juga membutuhkan metode belajar untuk mencapai tuntutan tersebut. Buku LKS yang hanya berisi materi singkat tidak bisa memenuhi tuntutan tersebut, sehingga dibutuhkan sumber lain dan metode belajar untuk keberhasilan pembelajaran IPS.

Mengenai pembahasan sumber belajar di atas, keterbatasan sumber belajar merupakan permasalahan yang paling banyak terjadi di pendidikan Indonesia. Salah satunya, akibat dari perubahan kurikulum 2013. Belum banyak sumber belajar yang mendukung sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran saintifik, dimana siswa harus menyelesaikan permasalahan di sekitarnya dengan menerapkan dari berbagai sumber. Hal tersebut, secara tidak langsung menyuruh guru untuk mengembangkan dan menerapkan banyak sumber belajar karena di LKS atau buku pedoman lain hanyalah menjabarkan materi singkat saja.

---

<sup>9</sup> N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm, 62

Sama halnya dengan permasalahan yang paling banyak di Indonesia. Berdasarkan observasi selama PKL, maka peneliti berpendapat bahwa di MTsN 5 Malang juga ada permasalahan keterbatasan sumber belajar. Sumber belajar yang diterapkan para guru MTsN 5 Malang hanyalah berupa buku LKS, di mana penjabaran materi di buku LKS sangat ringkas. Sedangkan buku paket yang ada di perpustakaan sangat sedikit tidak memadai untuk siswa–siswa kelas VIII. Siswa harus meminjam buku lalu ada jangka waktu, agar setiap siswa dapat meminjam secara bergiliran. Selain itu, sumber belajar lain seperti kemudahan akses internet di MTsN 5 Malang siswa tidak boleh mengakses internet selama pembelajaran. Akhirnya, siswa di MTsN 5 hanyalah berpedoman pada LKS yang materinya sangat ringkas. Dari permasalahan yang dialami MTsN 5 guru pelajaran IPS mencoba menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* agar siswa juga dapat aktif di kelas serta tidak membuat siswa bosan dan jenuh di kelas.

Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas. Dapat diketahui bahwa sumber – sumber belajar dan penggunaan metode belajar sangat penting untuk keaktifan siswa karena keterbatasan sumber belajar dapat menghambat siswa aktif di kelas. Sehubungan dengan itu, maka peneliti mengangkat penelitian dengan berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan sumber – sumber belajar kelas VIII di MTsN 5 Malang ?
2. Bagaimana keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di MTsN 5 Malang ?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan metode *snowball throwing* untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Malang ?

## C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang dijelaskan diatas terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi keadaan sumber – sumber belajar kelas VIII di MTsN 5 Malang.
2. Untuk mengidentifikasi keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN 5 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan metode *snowball throwing* untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar kelas VIII di MTsN 5 Malang.

## D. Manfaat Penelitian

Dari permasalahan dan tujuan penelitian, harapan penulis penelitian dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa : Dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas dari kurangnya sumber belajar menggunakan metode *snowball throwing* sehingga siswa dapat lebih aktif di kelas.
2. Bagi Guru : Dari penelitian ini, guru dapat mengetahui cara atau teknik mengatasi keterbatasan sumber belajar yang ada di sekolah. Salah satunya, menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

3. Bagi sekolah : Sebagai bahan untuk melengkapi sumber-sumber belajar yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan proses dalam pembelajaran. Serta, pembahasan dalam penelitian kualitatif ini berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik.
4. Bagi peneliti : Sebagai bahan tambahan untuk penelitian berikutnya dan menambah ilmu serta bahan masukan dalam penulisan skripsi.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Pada penelitian ini tentunya juga mengambil dari penelitian sebelumnya. Namun pada penelitian ini ada perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu akan diurai dalam penjelasan dibawah ini :

1. Jurnal ini ditulis oleh Marlina, Rustiyarso, Parijo (2014), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul *Pengaruh Keterbatasan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lumar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterbatasan sumber belajar terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu observasi langsung, komunikasi langsung, dan dokumenter. Hasil penelitian sumber belajar siswa kelas VIII cukup baik dengan nilai 2,00 – 2,99 meskipun sumber belajar yang digunakan terbatas dan belum mencukupi untuk diterapkan namun motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas VIII SMPN 1 Lumar cukup baik dengan 32 siswa atau 46 % siswa memperoleh nilai diatas standart ( KKM). Maka dapat

disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh keterbatasan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas VIII SMPN 1 Lumar, jika dilihat dari nilai *R Adjusted Square*  $r^2$  yang menunjukkan angka sebesar 0,201. Dari penjelasan diatas, perbedaannya yaitu pada penelitian ini peneliti lebih meneliti *Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran IPS* dan pelaksanaan penelitiannya di MTsN 5 Malang khususnya kelas VIII. Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini bertujuan agar guru mengetahui cara meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang keterbatasan sumber belajar di sekolah.

2. Jurnal ini ditulis oleh Ramli Abdullah (2012), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ar-Raniry yang berjudul *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui manfaat – manfaat dari berbagai sumber belajar di sekolah. Hasil dari penelitian ini, kebanyakan sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu sumber belajar yang sering digunakan oleh tenaga pengajar lain atau teman sejawat seperti papan tulis, peta globe, film dan gambar. Kecenderungan pemanfaatan sumber ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor internal seperti, kesadaran, semangat, minat, dan kemampuan. Faktor eksternal, seperti ketersediaan

variasi sumber belajar, sumber belajar banyak, kemudahan akses sumber belajar. Dari penjelasan diatas, perbedaannya yaitu pada penelitian ini peneliti lebih meneliti *Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran IPS* dan pelaksanaan penelitiannya di MTsN 5 Malang khususnya kelas VIII. Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini bertujuan agar guru mengetahui cara meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang keterbatasan sumber belajar di sekolah.

3. Jurnal ini ditulis oleh Gio Mohammad Johan dan Yeni Agustiani (2016) jurnal tunas bangsa yang berjudul *Menganalisis Keaktifan Bertanya Siswa Melalui Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Materi Kenampakan Alam Wilayah Indonesia di SDN 3 Ketol Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui menganalisa keaktifan siswa pada pembelajaran IPS menggunakan metode *snowball throwing*. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas rencana (*planning*), tindakan (*action*), tahap pengamatan atau observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hasil penelitian di SDN 3 Ketol menunjukkan ketuntasan individual pada siklus I berdasarkan KKM yang ditentukan sekolah 65 maka 14 siswa (58,3%) yang tuntas dan pada siklus II diperoleh 22 siswa (91,66%) yang tuntas sehingga penelitian ini

sudah mencapai ketuntasan. Dari penjelasan diatas, perbedaannya yaitu pada penelitian ini peneliti lebih meneliti *Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran IPS* dan pelaksanaan penelitiannya di MTsN 5 Malang khususnya kelas VIII. Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini bertujuan agar guru mengetahui cara meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang keterbatasan sumber belajar di sekolah.

4. Skripsi ini ditulis oleh Yulfika Arifin (2018), Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 1 Pada Mata Pelajaran Sasis dan Pindah Tenaga (PSPT) di SMK Ma'arif 1 Wates*. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, yang memiliki 4 komponen yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), tahap pengamatan atau observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang terangkum dalam setiap siklus. Hasil dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran

*Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dilihat dari hasil siklus I sebesar 54,13%, siklus II sebesar 62,40% dan siklus III sebesar 68,26%. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 23,33% dari 50% menjadi 73,33% pada siklus II, peningkatan juga dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat sebesar 10% dari 73,33% menjadi 83,33% pada siklus III. Dari penjelasan diatas, perbedaannya yaitu pada penelitian ini peneliti lebih meneliti *Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran IPS* dan pelaksanaan penelitiannya di MTsN 5 Malang khususnya kelas VIII. Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini bertujuan agar guru mengetahui cara meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang keterbatasan sumber belajar di sekolah.

5. Skripsi ini ditulis oleh Wahyu Ratriningsih, Mujiyem Sapti, Wharyanti Ika P (2012) Jurusan Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjudul *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Alat Peraga*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan alat peraga. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian tindakan kelas yang setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), tahap pengamatan atau observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan metode tes. Hasil dalam penelitian ini. Keaktifan siswa meningkat dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dengan alat praga dilihat dari siklus I 65 % menjadi 78,74% pada siklus II. Dari penjelasan diatas, perbedaannya yaitu pada penelitian ini peneliti lebih meneliti *Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran IPS* dan pelaksanaan penelitiannya di MTsN 5 Malang khususnya kelas VIII. Penggunaan metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini bertujuan agar guru mengetahui cara meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang keterbatasan sumber belajar di sekolah.

**Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Marlina, Rustiyarso, Parijo (2014), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas	Pada penelitian ini memiliki persamaan membahas Keterbatasan Sumber Belajar	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terhadap hasil belajar serta metode	Dalam penelitian ini peneliti lebih menyoroti kepada cara mengatasi keterbatasan sumber belajar agar keaktifan siswa di kelas meningkat

	Tanjungpura Pontianak yang berjudul <i>Pengaruh Keterbatasan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lumar</i>		yang digunakan yaitu kuantitatif	dengan menggunakan metode pembelajaran yang penelitiannya di lakukan di MTsN 5 Malang kelas VIII
2.	Ramli Abdullah (2012), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ar-Raniry yang berjudul <i>Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar.</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu penelitian sumber belajar	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pemanfaat sumber belajar	Pada penelitian ini peneliti lebih meneliti pada peran guru mengatasi keterbatasan sumber belajar di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran.
3.	Gio Mohammad Johan dan Yeni Agustiani (2016) jurnal tunas bangsa yang berjudul <i>Menganalisis Keaktifan Bertanya Siswa Melalui Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran IPS Kelas V</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu penelitian keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode <i>snowball throwing.</i>	Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian menggunakan PTK dan menganalisa keaktifan.	Pada penelitian ini peneliti lebih meneliti pada peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan metode belajar <i>Snowball Throwing.</i>

	<i>Materi Kenampakan Alam Wilayah Indonesia di SDN 3 Ketol Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah</i>			
4.	Yulfika Arifin (2018), Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul <i>Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 1 Pada Mata Pelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT) di SMK Ma'arif 1 Wates.</i>	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> terhadap peningkatan keaktifan siswa.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu peningkatan pada hasil belajar siswa dan metode yang digunakan yaitu PTK.	Pada penelitian ini, peneliti lebih meneliti peran guru dalam menggunakan metode <i>Snowball Throwing</i> untuk peningkatan keaktifan siswa yang mengalami keterbatasan sumber belajar di sekolah.
5.	Wahyu Ratriningsih, Mujiyem Sapti, Wharyanti Ika P (2012) Jurusan Studi Pendidikan Matematika Universitas	Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode belajar <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa	Perbedaan pada penelitian ini menggunakan an alat praga	Pada penelitian ini, peneliti lebih meneliti peran guru dalam menggunakan metode <i>Snowball Throwing</i> untuk peningkatan keaktifan siswa yang menagalami

	Muhammadiyah Purworejo yang berjudul <i>Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Alat Peraga</i>		keterbatasan sumber belajar di sekolah.
--	--	--	---

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian yang menjelaskan penegasan sebuah istilah untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai pengertian dan kurang jelasnya makna terhadap istilah-istilah yang ada. Di bawah ini penjelasan tentang definisi operasional dari judul penelitian ini :

### 1. Peran Guru

Guru menurut Husnul Khotimah dalam pengertian sederhana adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa.<sup>10</sup> Peran guru menurut Usman yaitu untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa di dalam kelas dan juga sebagai sumber informasi, motivator bagi siswa dan penyedia materi pada saat pembelajaran.<sup>11</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam bidang pendidikan guru merupakan pengajar ilmu, dalam bahasa Indonesia guru umumnya

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm, 20

<sup>11</sup> Cucun Sunaengsih dan Dede tatang Sunarya, *Pembelajaran Mikro*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 218), hlm, 91

merujuk pada pendidikan profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa. Dan peran guru yaitu sebagai orang tua ke dua siswa untuk menarik simpati siswa sehingga apapun penyampaian materi yang diberikan menjadi motivasi dalam diri siswa.

## 2. Keaktifan belajar siswa

Menurut Sudirman keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dari penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti kegiatan atau bekerja. Aktif didapatkan berawalan *ke* dan berakhiran *an*, sehingga keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran bisa berbentuk jasmani maupun rohani, yang ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang didapatkan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan siswa.

## 3. Keterbatasan sumber belajar

Menurut Yusuf Hadi Miarso sumber belajar merupakan segala jenis seperti media, benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya yang mempermudah siswa dalam proses belajar.<sup>12</sup> Keterbatasan merupakan kata yang berasal dari kurang atau tidak mencukupi. Sumber

---

<sup>12</sup> <https://cintailmu76.wordpress.com/sumber-belajar/>, diunduh pada tanggal 12 Desember 2019 pada pukul 09.20

belajar merupakan suatu alat bantu untuk membantu dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan sehingga tujuan proses belajar tercapai seperti LKS dan buku pedoman lain. Jadi dapat disimpulkan dari pengertian para ahli bahwa keterbatasan sumber belajar adalah kurangnya atau tidak mencukupi alat bantu belajar siswa untuk membantu proses belajar siswa agar tujuan pembelajaran tersampaikan.

#### 4. Metode Belajar

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran merupakan cara-cara yang menggunakan berbagai prinsip dasar pendidikan serta teknik dan sumber daya lainnya agar terjadi proses pembelajaran antara guru dan siswa.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan dari pemaparan para ahli bahwa metode pembelajaran adalah suatu rencana yang berguna pada proses pembelajaran untuk menyusun materi dan pedoman saat pengajaran di kelas.

#### 5. *Snowball Throwing*

Menurut Suprijono *Snowball Throwing* merupakan suatu penyajian bahan ajar di mana siswa membentuk beberapa kelompok kemudian dalam satu kelompok dipilih ketua untuk mendapatkan tugas dari guru lalu setiap murid membuat pertanyaan yang dibuat seperti bola kemudian dilempar ke siswa lain yang setiap siswa menjawab

---

<sup>13</sup> Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Humaniora.2008), hlm, 42

pertanyaan dari bola yang didapat. Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diterapkan dengan membentuk beberapa kelompok, yang setiap anggota membuat pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola kemudian dilempar ke murid lain selama durasi yang sudah ditetapkan dan selanjutnya setiap siswa menjawab pertanyaan dari bola yang didapat.

#### 6. Pembelajaran Ips

Menurut Puskur Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu kajian yang merupakan penyederhana, adaptasi, seleksi, dan modifikasi, dari pengetahuan sejarah, geografi ekonomi, sosiologi dan antropologi.

<sup>14</sup>Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ips adalah pembelajaran yang di dapat dari Sekolah Dasar sampai Menengah Atas, yang didalamnya mencakup ekonomi, sosiologi, ekonomi dan geografi yang mempelajari ilmu – ilmu sosial dan humaniora.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang ide – ide pokok yang teruraikan pada setiap bab yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Sistematika ini menunjukkan kekonsistenan peneliti terhadap rumusan masalah yang menjadi pedoman peneliti. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> <http://edutaka.blogspot.com/2015/03/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html>, diunduh pada tanggal 12 Desember 2019 pada pukul 09.35

**Bab I Pendahuluan**, Pendahuluan adalah bab yang menjelaskan alasan peneliti mengambil penelitian tersebut dalam penulisan skripsi. Pada bab pendahuluan dijelaskan apa yang menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan diantaranya memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka**, Kajian pustaka menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowbal Throwing* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang.

**Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini menjabarkan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Yang didalamnya menjelaskan pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

**Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**, merupakan penjelasan tentang paparan data laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Bab ini terdiri dari dua sub yaitu : *Pertama*, letak geografis sekolah, kondisi sekolah, visi dan misi sekolah, status sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan dan karyawan, keadaan komite, perkembangan siswa, dan program pendidikan MTsN 5 Malang. *Kedua*, penyajian data, yakni mengolah dan menganalisis data tentang

lapangan dan hasil penelitian yang meliputi Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowbal Throwing* Pada Pembelajaran IPS.

**Bab V Pembahasan**, merupakan penjelasan tentang pembahasan penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTsN 5 Malang.

**Bab VI Penutup**, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukannya dan saran yang diberikan peneliti dalam penulisan skripsi terhadap masalah yang ditemukan selama penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Prespektif Teori

##### 1. Konsep Tentang Guru IPS

###### a. Pengertian Guru

Secara etimologi guru berasal dari bahasa India yang berarti “orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara”.<sup>15</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah pekerjaan yang berat, guru harus menanamkan pada siswanya ilmu dan budi pekerti dengan artian guru sebagai pengajar.<sup>16</sup> Seorang guru harus bersifat mendidik.<sup>17</sup> Pekerjaan guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dalam artian sebenarnya.

Menurut Zakiah Drajat, guru merupakan pendidik yang profesional, karena guru sudah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua siswa. Para orang tua telah mempercayakan guru, untuk anaknya mendapatkan pendidikan formal di sekolah.

Pengertian guru memang sangat luas, tidak hanya sebatas kegiatan pendidikan atau keilmuan yang bersifat kecerdasan

---

<sup>15</sup> Shambuan,Republika,25 November 1997

<sup>16</sup> Mohammad Ngajenan,*Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, ( Semarang : Dahara Prize,1990), hlm, 80

<sup>17</sup> Peter Salim dan Yenny Salim,*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,( Jakarta : Modern English Press,1991),hlm, 494

spiritual dan kecerdasan intelektual. Tetapi juga kecerdasan kinestetik jasmaniyah. Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan upaya guru mencerdaskan kehidupan bangsa dari berbagai aspek seperti spritual, emosional, intelektual, fisik, dan aspek lainnya.<sup>18</sup> Dapat diartikan, guru merupakan suri tauladan bagi siswanya, jadi semua perkataan dan tingkah laku guru akan dicontoh oleh siswanya.

Dalam pandangan islam guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengusahakan potensi siswa, baik potensi aktif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan dan mandiri dalam pelaksanaan tugasnya sebagai makhluk sosial.<sup>19</sup>Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah profesi seseorang yang tidak dapat digantikan dengan sembarang orang. Seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya agar tujuan pendidikan yang ditetapkan tercapai. Tugas guru memang bukan hanya mengajar tetapi juga

---

<sup>18</sup> Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, ( Yogyakarta : Hikayat. 2005 ), hlm, 11-12

<sup>19</sup> Muhammad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Profesional*,( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2008), hlm, 127 – 128

berperan dalam pengembangan pembentukan kepribadian siswa untuk menjadi siswa yang berakhlak mulia.

#### **b. Peran dan Fungsi Guru**

##### **1) Peran guru adalah sebagai berikut :**

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memainkan berbagai peran. Selain peran guru sebagai pengajar, guru juga sebagai pengelola pembelajaran, penasihat, inovator, pendorong kerativitas, dan lainnya yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **a) Guru sebagai Pendidik**

Guru sebagai pendidik atau pengajar, adalah guru yang harus memiliki kestabilan emosi, memiliki harapan dan keinginan siswa untuk lebih maju, bersikap realistis, jujur, terbuka, dan peka terhadap perubahan inovasi pendidikan.

##### **b) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran**

Guru harus mampu menguasai metode, model dan sumber belajar. Selain itu, guru juga dituntut untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar tidak ketinggalan zaman.

##### **c) Guru sebagai Model dan Teladan**

Guru merupakan model dan teladan bagi siswanya. Semua sikap dan perilaku guru akan menjadi sorotan bagi siswa dan lingkungan sekitar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru : sikap dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, pakaian, proses berfikir, kesehatan dan keputusan.

**d) Guru sebagai Penasihat**

Guru adalah penasihat bagi siswa dan orang tua, meskipun guru tidak dilatih menjadi penasihat tetapi guru merupakan seorang yang menjadi tauladan bagi siswanya. Siswa senantiasa menghadapi kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi untuk memperoleh keputusan atau penyelesaian masalah maka siswa akan bercerita kepada gurunya. Agar guru mengetahui perannya sebagai orang kepercayaan siswa, maka guru harus mempelajari ilmu psikologi dan kesehatan mental.

**e) Guru IPS sebagai Jembatan Antar Generasi**

Guru IPS harus mampu mentransferkan ilmu atau pemikiran para

takoh sejarah pada peristiwa masa lalu kepada siswa sehingga siswa mampu mempelajari dan menerapkan di kehidupannya. Guru IPS dapat dikatakan sebagai jembatan bagi generasi masa lampau dengan masa kini ataupun generasi masa akan datang.

**f) Guru sebagai Pembaharu (Inovator)**

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah didapat ke dalam kehidupan sehingga siswa dapat mengetahui dan mempelajari. Perbedaan pengetahuan antar generasi yang satu dengan yang lain, dapat menambah wawasan bagi siapa saja jika saling berbagi. Seperti ilmu nenek lebih banyak dari pada ilmu orang tua.

**g) Guru sebagai Pendorong Kreativitas**

Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa, sehingga siswa menilai bahwa guru memang kreatif. Kreativitas membuktikan jika apa yang dikerjakan guru lebih baik dan tidak membuat siswa bosan.

**h) Guru sebagai Emansipator**

Guru harus mengetahui potensi setiap siswanya, untuk membantu siswa untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa tidak merasa bodoh atau tertolak dan rendah diri.

**i) Guru sebagai Evaluator**

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek yang paling penting dalam aspek pembelajaran, karena pada evaluasi guru akan mengetahui kemampuan setiap siswa. Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan menggunakan prosedur yang jelas yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

**j) Guru sebagai Administrator**

Guru tidak hanya sebagai pendidik atau pengajar tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan. Guru akan dihadapkan dengan administrasi di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut bekerja secara administrasi teratur.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai motivator, pendidik

ataupun pengelola dalam pembelajaran tetapi juga sebagai emansipator yang dimana guru mengembangkan potensi siswa yang berbeda – beda. Guru juga sebagai penasihat siswa, untuk memperoleh solusi dari permasalahan siswa.

## 2) Fungsi Guru

Setelah penjelasan peran guru di atas, ada pula fungsi – fungsi guru pada pendidikan, sebagai berikut :<sup>20</sup>

### a) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik, dituntut menjadi seorang inspirator dan korektor. Guru sebagai inspirator, guru harus mampu menerapkan dan menjaga disiplin kelas pada siswa. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat pada siswa tanpa memandang tingkat kemampuan siswa dan motivasi belajarnya. Guru yang baik akan membentuk karakter siswa yang senang bergaul dan ekstraver.<sup>21</sup>

Sebagai korektor, guru harus membantu siswa untuk membetulkan sikap

<sup>20</sup> Izzan, Ahmad, dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, ( Bandung : Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT)), hlm,40

<sup>21</sup> Ibid,hlm, 40

dan tindakannya yang tidak sesuai dengan lingkungan sekitar. Artinya, guru harus mampu memberikan teguran dan peraturan yang kuat pada siswa. Sebagai penjaga disiplin kelas, guru juga dituntut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa agar dapat berkonsentrasi penuh saat pembelajaran.<sup>22</sup>

b) Guru sebagai Didaktikus

Guru sebagai didaktikus, menurut Bloom kualitas pengajaran sangat bergantung pada guru menyajikan materi yang dipelajari seperti, cara guru meneguhkan pengajaran ilmu pengetahuan, cara guru mengusahakan siswa lebih aktif pada pembelajaran, dan cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang hasil belajarnya. Hal-hal di atas merupakan cara yang biasa guru sampaikan, yang memerlukan keterampilan didaktik guru. Karena dalam menjalankan tugas sebagai didaktikus, seorang guru harus mampu : a) menerangkan lebih jelas dan memberikan tugas, b) bervariasi dalam penggunaan didaktik,

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm, 40

c) bekerja secara sistematis, d) mampu menanggapi pertanyaan dan gagasan siswa secara positif, e) memberikan umpan balik yang informatif tentang kemajuan siswa.<sup>23</sup>

Fungsi guru sebagai tenaga pendidik dapat disimpulkan dari penjelasan diatas yaitu untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan pengabdian kepada masyarakat dari ilmu yang didapatkan.

### c. Peran Guru Dalam Mengaktifkan Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan didalamnya yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan pada siswa bagaimana cara belajar. Sementara siswa belajar bagaimana cara belajar berdasarkan pengalaman hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Siswa harus belajar aktif, karena dalam otak manusia sama dengan komputer yang perlu dihidupkan dan dilatih. Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm, 41

optimal.<sup>24</sup> Berikut dijelaskan cara – cara guru mengaktifkan siswa dalam pembelajaran baik fisik maupun mental :

#### 1) Pembentukan Tim

Dengan membentuk tim, guru dapat membantu siswa lebih aktif di kelas. Disini guru membantu siswa untuk lebih mengenal dan dekat dengan teman belajar dan dapat menciptakan kerja sama. Karena siswa dapat saling bertukar fikiran dengan siswa lain, menyelesaikan masalah bersama, dan berdiskusi bersama.

#### 2) Penilaian Sederhana

Siswa akan merasa bangga dengan dirinya, jika setiap apa yang dikerjakan menuai pujian atau dinilai oleh guru. Dengan begitu, guru harus mengetahui kepribadian, sikap, serta seberapa dalam pengetahuan dan pengalaman siswa yang dimiliki untuk membantu dalam proses pembelajaran.

#### 3) Keterlibatan Secara Langsung

Ciptakan minat awal terhadap pembelajaran dengan membentuk permainan yang berkaitan dengan

---

<sup>24</sup> [https://www.kompasiana.com/nom\\_mujiib/56c9d6a8f77e613917b071b9/mengaktifkan-belajar-siswa](https://www.kompasiana.com/nom_mujiib/56c9d6a8f77e613917b071b9/mengaktifkan-belajar-siswa), diunduh pada tanggal 14 Desember 2019 pada pukul 13.30

materi sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Kegiatan-kegiatan diatas adalah cara-cara yang dapat guru lakukan untuk mengaktifkan siswa di kelas, selain cara diatas guru dapat melakukan pemberian materi penting kepada siswa yang disajikan secara menarik. Karena setiap materi memiliki kepentingan dan tujuan masing-masing yang harus dikuasai oleh siswa. Pemberian materi penting kepada siswa, guru tidak harus memberikannya melalui ceramah. Guru dapat memberikan materi penting ini menggunakan metode yang beragam pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik antar siswa, sehingga siswa dapat menemukan sendiri materi penting tersebut.

## 2. Keterbatasan Sumber Belajar

### a. Pengertian Sumber Belajar

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu suatu kegiatan guru yang sudah tersusun secara terprogram dalam desain intruksional bertujuan membuat siswa lebih aktif dan menekankan pada ketersediaan sumber belajar.<sup>26</sup> Dalam pembelajaran terdapat komponen yang salah satunya yaitu

<sup>25</sup> t <http://trafficpendidikan.blogspot.com/2015/12/bagaimana-cara-mengaktifkan-siswa-dari.html>, diunduh pada tanggal 14 Desember 2019 pada pukul 13.30

<sup>26</sup> Lefudin. *Belajar & Pembelajaran, (Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran, (* Yogyakarta:Deepublish.2017) hlm, 13

sumber belajar. Belajar adalah perubahan perilaku dalam diri yang diakibatkan dari kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses belajar siswa tidak selalu diikuti oleh guru yang membelajarkan, tetapi sebaliknya pada kegiatan belajar siswa akan selalu ada misalnya pada kegiatan menulis buku atau bahan belajar dan mengembangkan paket belajar. Proses belajar bersifat individu dan kontekstual, artinya proses belajar pada siswa terjadi sesuai dengan perkembangan dan lingkungan sekitar.<sup>27</sup> Maka dari itu, siswa tidak harus belajar dari guru tetapi juga bisa belajar dari sumber belajar yang berada di lingkungannya. Oleh karena itu sumber belajar dapat diartikan sebagai suatu sumber ilmu yang dikumpulkan menjadi satu dari sekumpulan situasi yang diciptakan untuk siswa agar dapat belajar secara individu.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunitas Pendidikan (AECT), sumber belajar merupakan sumber yang bisa berupa data yang digunakan untuk memudahkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, sumber belajar terdiri dari komponen instruksional yang khusus dirancang untuk dimanfaatkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sumber belajar itu sendiri menurut Sudjana dan Rivai merupakan sumber belajar dari segala daya yang digunakan untuk memberikan kemudahan kepada

---

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah dan Madrasah*, op.cit, hlm,27

semua orang dalam belajar. Adapun menurut Yusuf segala jenis media, benda, data, fakta, ide, atau yang lainnya yang dapat mempermudah siswa dalam belajar disebut dengan sumber belajar.<sup>28</sup>

Menurut Perceival dan Ellington, ada beberapa syarat sumber belajar yang cocok atau efektif yaitu : a) harus dapat tersedia dengan cepat, b) harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, c) harus bersifat individual, artinya harus dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar mandiri.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berbentuk benda, fakta dan ide yang dapat membantu proses belajar contohnya seperti LKS, maket, museum, kebun binatang, dan model merupakan sumber belajar bagi siswa dan guru.

#### **b. Manfaat Sumber Belajar Dalam Pembelajaran**

Menurut Elly, sumber belajar merupakan data atau sesuatu yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Sumber belajar meliputi semua sumber seperti data, manusia, atau barang yang dapat memfasilitasi dan menjadi pedoman oleh siswa dalam pembelajaran. Secara tersirat, Perceival dan Ellington berpendapat bahwa sumber belajar satu bahan yang

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm, 28

<sup>29</sup> Ibid, hlm, 28

dikembangkan untuk membantu siswa belajar mandiri. Selain dari penjelasan diatas, sumber belajar memiliki lima manfaat yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa, seperti karya wisata ke kebun binatang, museum, dan kebun raya.
- 2) Untuk menyajikan kepada siswa, sesuatu yang tidak dapat dikunjungi seperti denah, sketsa, film, dan majalah.
- 3) Untuk menambah wawasan siswa dan memperluas pembelajaran di kelas misalnya, foto atau buku tes
- 4) Membantu siswa mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terbaru misalnya, ensiklopedia atau koran
- 5) Dapat membantu siswa untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih maju misalnya dari buku tes, film, buku bacaan yang dapat meningkatkan nalar dan merangsang siswa untuk berpikir dan menganalisis lebih lanjut.

Setiap sumber belajar yang ada di sekolah ataupun disekitar memang bermanfaat untuk memberikan pedoman bagi siswa saat pembelajaran. Agar sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah memahami materi yang akan dijelaskan dan guru

---

<sup>30</sup> Ibid, hlm, 32

menambahi serta menjelaskan materi yang belum dipahami siswa melalui sumber belajar lain. Maka dari itu dari sumber-sumber belajar yang didapatkan siswa tersebut, siswa mendapat informasi yang lebih bermakna dan memperluas pemahaman siswa.

### c. Macam – Macam Sumber Belajar

Sumber belajar yang manfaatnya digunakan untuk pedoman pembelajaran, terdapat penggolongan macam – macam didalamnya yang dibagi menjadi tiga yaitu :<sup>31</sup>

#### 1) Sumber Belajar yang Direncanakan

Sumber belajar yang direncanakan merupakan sumber belajar yang memang sudah dipersiapkan oleh guru ataupun sekolah untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Contohnya, laboratium, buku pelajaran, modul, program audio, transparansi (OHT).

#### 2) Sumber Belajar yang Tidak Direncanakan

Sumber belajar yang tidak direncanakan merupakan sumber belajar yang pada dasarnya tidak dirancang dalam kegiatan pembelajaran pendidikan.

Namun, karena keadaan dan kondisi yang

---

<sup>31</sup> [https://www.academic.edu/6487808/Sumber\\_Belajar](https://www.academic.edu/6487808/Sumber_Belajar) , Yasef Awalun,dkk, *Sumber Belajar*, hlm. 5, diunduh pada tanggal 30 Desember 2019

memungkinkan dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran maka dipergunakanlah sumber belajar tersebut. Contohnya, pasar yang awalnya digunakan untuk pusat perbelanjaan masyarakat, tetapi pasar tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar yang sedang membicarakan perekonomian pasar.

### 3) Sumber Belajar Yang Sudah Tersedia dan Tinggal Dimanfaatkan

Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan merupakan sumber belajar yang dirancang tidak secara khusus namun dapat ditemukan dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran seperti surat kabar, siaran, televisi dan film.

Dari penjelasan sumber belajar diatas, disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya sumber belajar yang sudah tersedia di sekolah seperti buku paket, atau buku LKS. Tetapi, juga ada sumber belajar yang ada di sekitar yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan materi pembelajaran seperti, pasar, interaksi antar siswa dan guru, uang dan yang lainnya. Adapula, sumber belajar yang dapat ditemukan dari informan–informan sekitar yang banyak digunakan orang seperti televisi, radio, internet, koran, majalah dan lainnya.

#### d. Keterbatasan Sumber Belajar

Keterbatasan berasal dari kata “ batas” yang berarti kekurangan suatu benda atau yang lain. Jadi dapat dijelaskan bahwa keterbatasan sumber belajar merupakan kekurangan sumber – sumber belajar yang standar untuk pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Dalam terjadinya keterbatasan sumber belajar, ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadi keterbatasan sumber belajar :<sup>32</sup>

##### 1) Keuangan

Keuangan atau biaya merupakan suatu yang penting untuk mengembangkan, membangun, menjalankan sumber belajar. Pengeluaran pertama dibutuhkan untuk membeli segala perangkat keras yang utama diperlukan dan untuk membeli sumber belajar utama yang mudah didapatkan dan diperjual belikan dipasar yang berbahan cetak ataupun noncetak.

##### 2) Ruangan

Ruangan yang sesuai harus disediakan termasuk ruangan untuk pengembangan bahan ajar.

Ada beberapa hal yang memungkinkan dan

---

<sup>32</sup> [http://digilib.uinsby.ac.id/25221/1/Moch%20Sulaiman\\_D03206075.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/25221/1/Moch%20Sulaiman_D03206075.pdf), diunduh tanggal 14 Desember 2019 pada pukul 22.48

diinginkan untuk menempatkan pusat belajar di perpustakaan, tetapi akan lebih akurat apabila ditempatkan di ruangan tersendiri. Karena bila ditempatkan pada ruangan sendiri, akan memperbanyak frekuensi penggunaan sumber belajar yang diharapkan siswa serta banyaknya jumlah koleksi sumber belajar dan rencana pengembangannya. Dari usaha-usaha tersebut, cukup fleksibel untuk melayani dan memenuhi rencana pengembangan dan perluasan sumber belajar di masa datang.

### 3) Tenaga Pelaksana

Tenaga pelaksana, salah satu permasalahan yang harus dihadapi dengan sungguh – sungguh. Tugas – tugas seperti membuat catalog dan administrasi seharusnya ditangani oleh spesialis perpustakaan, tetapi persyaratan ini sulit untuk dipenuhi. Banyak permasalahan mengenai tenaga pelaksana selain yang di atas, salah satunya lagi yaitu staf tenaga pelaksana yang juga mengajar di kelas dan penjadwalannya terbentur oleh waktu kerja serta berhubungan dengan minat kerja. Dukungan dari tenaga teknik ini, sangat penting untuk mengawasi

dan memelihara segala peralatan yang disimpan untuk sumber belajar.

Keterbatasan sumber belajar merupakan masalah yang tidak dapat dihindari oleh pendidikan, masih banyak sekolah-sekolah yang juga mengalami permasalahan ini. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa keterbatasan sumber belajar ternyata tidak hanya disebabkan oleh faktor keuangan saja tetapi juga dari ruangan untuk menyimpan sumber belajar yang sedikit dan tenaga penjaga ruangan sumber belajar yang hampir tidak ada. Dari permasalahan tersebut, akhirnya banyak siswa yang masih kurang dalam menggunakan sumber belajar dan akhirnya siswa kurang paham dengan materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai.

### 3. Keaktifan Belajar Siswa

#### a. Pengertian Keaktifan Siswa

Aktif jika berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut dengan “giat”. Setiap proses dalam pembelajaran tujuannya sama yaitu mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui interaksi antar siswa dan guru serta meningkatkan kreativitas siswa melalui pengalamannya<sup>33</sup>.

Keaktifan siswa merupakan bagian penting dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati

---

<sup>33</sup> Fajri, Emzul dan Ratu, *Kamus Lngkap Bahasa Indonesia*, T.T.P: Difa Publishr, T.T

menerangkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengambil banyak bentuk aktivitas dari aktivitas fisik sampai aktifitas psikis.<sup>34</sup> Aktifitas fisik yang dapat dilihat yaitu bentuk aktifitas baca, menulis, mendengar, dan meragakan.

Terdapat pendekatan dalam belajar yaitu suatu usaha untuk membangun pengertian atau makna dari pengalaman dan informasi yang didapatkan dan dilakukan oleh siswa bukan guru. Siswa menganggap bahwa dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang menciptakan suasana yang dimana siswa dapat mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab siswa sebagai pelajar. Siswa disini tidak tergantung oleh guru, siswa mempelajari hal – hal baru dengan sendirinya.

Ada beberapa ciri dari pembelajaran aktif yang dijelaskan berdasarkan pedoman pembelajaran model ALIS ( *Active Learning In School* ) yaitu :<sup>35</sup>

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata
- 3) Pembelajaran memberikan motivasi pada siswa untuk berfikir lebih tinggi
- 4) Pembelajaran memberikan layanan kepada siswa gaya belajar yang berbeda – beda

---

<sup>34</sup> Dimiyati, Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta ., 2013), hlm, 114

<sup>35</sup> Ibid, hlm, 117

- 5) Pembelajaran memberikan arahan kepada siswa untuk berinteraksi dua arah guru – siswa
- 6) Pembelajaran menggunakan media sumber belajar dari lingkungan sekitar
- 7) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 8) Guru memantau siswa saat proses pembelajaran
- 9) Guru memberikan respon balik kepada siswa terhadap hasil kerjanya.

Saat ini di pendidikan memang menekankan pada keaktifan siswa. Pada pembelajaran di kelas siswa diusahakan untuk lebih aktif ketimbang guru dan sebelum memasuki pembelajaran siswa harus memahami materi yang akan diajar oleh guru. Salah satunya ciri keaktifan siswa yang sudah dijelaskan diatas, bahwa pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi siswa dan pada saat proses pembelajaran siswa mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata.

#### **b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Keaktifan siswa di kelas dapat merangsang pola pikir dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Memberikan motivasi sehingga menarik perhatian siswa, sehingga mereka aktif dalam pembelajaran, Siswa juga dapat berlatih cara berfikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Gagne dan Briggs keaktifan belajar memiliki

beberapa faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa di kelas, yaitu<sup>36</sup>:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa,
- 2) Memberikan kompetensi belajar pada siswa,
- 3) Memberikan stimulus pada siswa seperti topik, dan konsep yang akan dipelajari,
- 4) Memberi petunjuk pada siswa cara mempelajari,
- 5) Membiarkan siswa memunculkan partisipasi dan kreativitasnya dalam pembelajaran,
- 6) Memberikan umpan balik,
- 7) Memberikan tes pada siswa, sehingga kemampuan siswa terukur,
- 8) Menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat diperbaiki dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Cara memperbaikinya yaitu gunakan waktu lebih banyak dalam pembelajaran, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Serta berikan pengajaran yang jelas dan ringkas serta sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Selain memperbaiki keterlibatan siswa untuk peningkatan keaktifan siswa, untuk juga mengenali bakat siswa dan membantu penyebabnya kurang aktif pada pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Ibid, hlm, 118

### c. Bentuk – Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda, maka dari itu siswa memerlukan bimbingan belajar yang berbeda sehingga setiap siswa dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuannya. Keaktifan belajar siswa, dapat dilihat oleh guru dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti saat guru menjelaskan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu :<sup>37</sup>

- 1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah
- 3) Bertanya pada teman satu kelompok atau guru bila belum paham pada masalah yang dihadapi
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru
- 5) Mampu mempresentasikan hasil kerjanya

Dari penjelasan diatas disimpulkan jika, keaktifan belajar siswa merupakan keadaan di mana siswa dapat melakukan kegiatan yang aktif baik jasmani maupun rohani seperti memperhatikan pembelajaran di kelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, untuk

---

<sup>37</sup> N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007), hlm.,62

mendapatkan pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang disampaikan.

#### 4. Metode Pembelajaran

##### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Latin yang berarti “*Meta*” dan “*Hodos*”. *Meta* berarti jauh (melampauhi), *Hodos* berarti jalan (cara).<sup>38</sup> Metode dapat diartikan sebagai sistematika umum bagi guru untuk penyajian atau penyusunan materi.<sup>39</sup> Selain itu, metode juga berarti suatu jalan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Muslich dalam buku *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasinya*, metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk melakukan aktivitas yang tersusun dari sebuah lingkungan yang didalamnya ada guru dan siswa dan saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Kemendikbud, metode pembelajaran adalah cara kerja yang tersusun untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan etimologi, metode pada dasarnya, merupakan cara yang

---

<sup>38</sup> Naifah, *Teratai Metode Pembelajaran Bahasa Arab Efektif Aplikatif*, ( Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang., 2012), hlm, 37

<sup>39</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, ( Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm, 159

<sup>40</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, ( Yogyakarta : Ar – Ruz Media., 2013), hlm, 153

diterapkan pada pendidikan yang bertujuan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan.<sup>41</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa metode yaitu cara yang tersusun dengan rinci untuk mempermudah pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### b. Fungsi Metode Pembelajaran

Dalam metode pembelajaran ada beberapa fungsi jika diterapkannya metode pembelajaran di sekolah, salah satunya:<sup>42</sup>

##### 1) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sadirman, alat motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena ada pengaruh dari luar. Biasanya, ini sangat erat berhubungan dengan penggunaan metode yang digunakan guru bermacam-macam tidak lebih dari satu dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode yang bervariasi ini, dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik.<sup>43</sup>

##### 2) Metode sebagai Strategi Pembelajaran

Menurut Roestiyah, dalam kegiatan pembelajaran guru harus menguasai dan memiliki

<sup>41</sup> Ibid,hlm,153

<sup>42</sup> Ulin Nuha. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. hlm. 160

<sup>43</sup> Ibid,hlm, 160

strategi agar anak belajar secara efektif dan efisien. Selain itu, setiap siswa memiliki kemampuan dan daya serap yang berbeda. Serta dalam pembelajaran terkadang siswa merasa bosan bila pembelajaran stagnan dan kaku. Maka dari itu, guru perlu penggunaan metode pembelajaran untuk menyikapi permasalahan ini.<sup>44</sup>

### 3) Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu inti dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam pemberi arahan kegiatan belajar mengajar. Dalam mencapai tujuan, guru pasti sering kali melakukan dan mengembangkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang guru lakukan yaitu pengembangan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini karena metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>45</sup>

Setiap metode pembelajaran, memiliki kegunaan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satunya yang sudah dijelaskan diatas, apabila suatu metode tidak memiliki

---

<sup>44</sup> Ibid,hlm,161

<sup>45</sup> Ibid,hlm,161

kegunaan maka akan menimbulkan ketakaburan tujuan pendidikan. Didalam fungsi terdapat strategi dan motivasi yang dapat mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran karena setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda.

### c. Unsur Penting Metode Pembelajaran

Dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum, terdapat unsur penting dalam metode pembelajaran antara lain : <sup>46</sup>

- 1) Merupakan cara-cara untuk penyampaian pembelajaran
- 2) Adanya guru sebagai pembawa pesan
- 3) Memanfaatkan fasilitas yang ada
- 4) Ada tujuan yang akan dicapai
- 5) Menciptakan situasi yang mendukung
- 6) Melibatkan subjek didik.

Unsur penting merupakan bagian-bagian yang sangat diperlukan dalam suatu metode pembelajaran. Dalam metode pembelajaran, unsur yang paling penting adalah guru, siswa, dan fasilitas pendidikan yang ada untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>46</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, hlm, 156

## 5. Metode Belajar *Snowball Throwing*

### a. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Ras Eko 2011 berpendapat bahwa metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* yang berarti “bola salju” yaitu metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara kelompok.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Arta Janur Wardana dkk, dalam buku Siti Nurkhoriyah Pelantun menjelaskan bahwa, metode belajar *Snowball Throwing* adalah cara belajar yang menggunakan permainan yang saling melemparkan kertas berbentuk bola dan di dalamnya berisi pertanyaan. Tujuan metode *Snowball Throwing* untuk mengajak siswa selalu siap dan tanggap mendapatkan pesan dari orang lain serta lebih respon dalam menghadapi permasalahan khususnya dalam pembelajaran.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, diketahui bahwa metode belajar *Snowball Throwing* salah satu modifikasi teknik bertanya yang memberatkan pada kemampuan siswa

---

<sup>47</sup> Santi Yunus, *Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Membaca Teks Pada Siswa Kelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bono Bolango*, Gorontalo 2014, hlm, 20

<sup>48</sup> Siti Nurkhoriyah Pelantun, *Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta*, Jakarta 2014, hlm, 11

membuat pertanyaan yang dijadikan permainan menarik yaitu saling melempar bola salju berisi pertanyaan kepada teman. Permainan melempar bola ini akan menjadikan kelompok dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir tetapi juga menulis, bertanya dan berbicara. Didalam permainan ini siswa juga akan melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkan ke siswa lain.

**b. Langkah-langkah Metode *Snowball Throwing***

Setiap metode belajar pastilah memiliki langkah – langkah penggunaan dalam metode pembelajaran guna tidak menemukan permasalahan dalam penerapannya. Berikut langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Agus Supjano dan Aris Susanti :<sup>49</sup>

- 1) Sebelum penerapan metode *Snowball Throwing* guru menjelaskan materi yang akan disajikan. Lalu guru membentuk kelompok, satu kelompok sekitar 4-5 siswa. Dan setelah itu guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi.
- 2) Setelah ketua dipanggil oleh guru, ketua menjelaskan materi yang diberikan guru kepada setiap anggotanya.

---

<sup>49</sup> Aris Susanti, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mapel PAI Materi Pokok Puasa Wajib dan Puasa Sunnah Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 23 Mijen Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*, Semarang 2011, hlm, 19

- 3) Kemudian setiap siswa diberikan kertas untuk menuliskan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 4) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan, dibulatkan seperti bola dan dilemparkan ke siswa lain dan ini dilakukan kurang lebih selama 5 menit.
- 5) Setelah pelemparan bola, setiap siswa akan mendapatkan satu bola, dan setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas bola tersebut.
- 6) Guru mengevaluasi pertanyaan dan materi yang disampaikan siswa.
- 7) Terakhir guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

Dari langkah-langkah diatas dapat mempermudah guru menerapkan didalam kelas, sehingga tidak ada celah dan sebelum diterapkannya guru dapat menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa cara-cara pelaksanaan metode ini agar siswa tidak kebingungan.

c. **Kelebihan dan Kelemahan Metode Belajar *Snowball Throwing***

1) **Kelebihan Metode Belajar *Snowball Throwing***

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya pada proses pembelajaran. Begitupula dengan metode belajar *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan siswa dalam kegiatannya. Menurut Muhammad Haris Kelebihan dalam penggunaan metode belajar *Snowball Throwing* yaitu :<sup>50</sup>

- a) Menghindari pemusatan pembicaraan satu siswa atau menghindari siswa yang diam sama sekali, karena dalam metode ini diterapkan setiap siswa memiliki pertanyaan yang harus dijawab dengan berargumentasi.
- b) Melatih kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan siswa lain.
- c) Saling memberikan pengetahuan, baik kepada siswa yang sudah mengerti dan siswa yang belum mengerti.
- d) Siswa akan mudah mendapatkan bahan pembicaraan dengan antar siswa maupun guru

---

<sup>50</sup> Neti Evandari, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ngebel kasihan Bantul, Yogyakarta 2013*, hlm, 17

karena adanya pertanyaan yang ditulis pada kertas bola.

Dari penjelasan mengenai kelebihan metode *snowball throwing*, penggunaan metode *snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dirasakan cukup efektif karena dapat mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa. Dalam metode ini siswa dituntut untuk berfikir kreatif dan cepat, sehingga mampu menemukan dan menggunakan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul disekitarnya.

## 2) Kelemahan Metode Belajar *Snowball Throwing*

Selain terdapat kelebihan pada penggunaan metode *Snowball Throwing*, juga terdapat kelemahan dalam penggunaannya, menurut Slamet Widodo berikut kelemahan metode *Snowball Throwing* :<sup>51</sup>

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dipahami siswa hanya sedikit. Masalah ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa hanya materi yang sudah dijelaskan atau soal yang sudah dikerjakan.

---

<sup>51</sup> Siti Nurkhoiriyah Pelantun, op.cit, hlm, 14

- b) Ketua kelompok yang tidak memahami materi akan menjadi kendala bagi siswa lain untuk memahami materi, sehingga memerlukan waktu yang banyak untuk siswa mempelajarinya.
- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok yang dapat menjawab pertanyaan sehingga siswa kurang termotivasi dalam pelaksanaannya. Tetapi, ada beberapa guru yang menambahkan kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d) Memerlukan waktu yang banyak
- e) Murid yang suka ramai di kelas, akan semakin ramai di kelas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode *snowball throwing* ini siswa di dalam kelas masih gaduh karena saling merebutkan bola *snowball throwing* dan siswa yang sudah mendapatkan jawabannya ingin cepat-cepat menjawab sehingga antar siswa tidak ada yang ingin mengalah.

d. **Metode *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa**

Berbagai penjelasan diatas mengenai metode *Snowball Throwing*, dalam penggunaan metode *Snowball Throwing* dapat

meningkatkan keaktifan siswa karena pada metode ini siswa ditekankan untuk berani berbicara dan menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh teman. Pada metode pembelajaran *Snowball Throwing* membantu siswa dalam mengembangkan pemikirannya dan lebih berani mengemukakan pendapat. Sehingga di kelas siswa tidak pasif, jadi dalam penerapan metode *Snowball Throwing* dapat memunculkan perubahan pada siswa yaitu keaktifan belajar siswa.

#### **6. Integrasi Kekreatifan Guru Dalam Menerapkan Berbagai Metode Pembelajaran dan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas**

Kekreatifan pada guru sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran dalam pembelajaran. Apabila guru banyak menerapkan metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran akan membuat kelas tidak membosankan dan membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran sehingga siswa banyak yang aktif dalam pembelajaran. Ayat yang menjelaskan bahwa guru didalam kelas harus mempunyai inovasi kereativan yang terbaru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan yaitu Q.S. Al-Hujuraat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Pada ayat tersebut terdapat ayat خَلَقْنَا yang artinya menciptakan dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada. yang dulunya tidak ada manusia lalu Allah SWT menciptakan Nabi adam sebagai manusia pertama. Dari pemaparan tersebut mengajarkan bahwa untuk menciptakan atau melakukan sesuatu tirulah Allah yang mempunyai sifat Al-Khaliq yang artinya mempunyai daya cipta. Bagaimana seorang guru memberikan daya cipta kepada siswanya, sebagaimana Allah SWT memiliki sifat Al-Khaliq. Maka dapat diperjelas bagaimana cara guru dalam mempunyai daya cipta dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak membuat siswa bosan tetapi menyenangkan sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya terdapat ayat جَعَلْنَا yang artinya dari sesuatu yang ada menjadikan sesuatu yang lain yang dapat diartikan kata lain inovasi atau modifikasi. Setelah Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan menjadikan bersuku-

suku dan berbangsa-bangsa. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran harus terdapat inovasi. Memberikan inovasi pembelajaran terbaru baik sumber belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan yang lainnya agar guru maupun siswa tidak ketinggalan zaman. Selanjutnya Allah SWT mempunyai sifat Faatir dalam ayat فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ dimana dalam ayat tersebut terdapat penggalan ayat فَطَرَ yang satu kata dengan ayat تَنَاوَلُ الْفُطُورَ yang berarti Idul Fitri atau hari yang suci. Dimana di dalam ayat الْفُطُورَ terdapat arti penciptaan yang ada unsur mengolah. Maka dapat diperjelas bahwa dalam proses pembelajaran terdapat pengolahan atau menciptakan, seperti mengolah dan menciptakan sumber belajar maupun metode pembelajaran yang dapat dilihat dari bagaimana cara guru memprosesnya di dalam kelas sehingga dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik serta tidak hanya berpedoman pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran.

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ dan juga pada ayat disamping dapat diartikan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Maha Indah dan Menyukai Keindahan. Yang dapat dijelaskan bahwa pakailah berbagai metode dan sumber pembelajaran yang menyenangkan siswa sehingga siswa tidak merasa bosan didalam kelas.

## 7. Pembelajaran IPS ( Ilmu Pengetahuan Sosial)

### a. Pengertian IPS ( Ilmu Pengetahuan Sosial)

Pengertian pendidikan IPS ada dua, yang pertama pengertian pendidikan IPS untuk pendidikan dasar & menengah lalu untuk yang kedua pendidikan yang digunakan untuk perguruan tinggi. Pengertian pendidikan IPS yang pertama menurut Somantri berbunyi, pendidikan IPS merupakan pengetahuan yang mengadopsi dari ilmu – ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan manusia seperti bermasyarakat yang dijadikan satu dan dikemas secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Dan yang kedua Menurut Somantri Pendidikan IPS adalah pilihan dari ilmu – ilmu sosial dan humaniora, serta kemasyarakatan kegiatan manusia yang dijadikan satu dan diperjelas secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>52</sup>

Perbedaan dari dua pengertian di atas yaitu, pengertian pendidikan IPS untuk pendidikan dasar dan menengah lebih pada pengadopsian atau mengambil dari ilmu – ilmu sosial dan humaniora sedangkan pendidikan IPS untuk perguruan tinggi lebih pada pilihan dari ilmu – ilmu sosial dan humaniora. Perbedaan pengertian ini, bertujuan untuk memberi tahu jika disetiap jenjang kesukaran pendidikan IPS itu berbeda – beda.

---

<sup>52</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, ( Bandung : Rosda., 2016 ), hlm, 19

**b. Tujuan Pembelajaran IPS ( Ilmu Pengetahuan Sosial)  
SMP/MTS**

Dalam pembelajaran IPS memiliki tujuan yang dijelaskan di bawah ini : <sup>53</sup>

- 1) Agar mengetahui pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Untuk memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran sosial terhadap manusia
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi antar individu maupun kelompok, bekerjasama dengan masyarakat majemuk, lokal ataupun global.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk pengembangan potensi siswa agar peduli terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitar dan terampil mengatasi permasalahan sehari-hari baik yang ada di dirinya dan masyarakat.

**c. Karakteristik Pendidikan IPS SMP / MTS**

Dalam mata pelajaran IPS di SMP / MTS memiliki karakteristik yang dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>53</sup> Ibid, hlm, 200

- 1) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki hubungan antara pelajaran ekonomi, geografi, sejarah dan sosiologi bahkan juga memiliki hubungan di bidang humaniora dan agama
- 2) Kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran IPS berasal dari gabungan ilmu ekonomi, geografi, sejarah dan sosiologi yang diperjelas secara singkat untuk menjadikan pembahasan atau tema tertentu
- 3) Kompetensi inti dan kompetensi dasar juga berkaitan dengan kejadian dan perubahan masyarakat yang menggunakan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengolahan lingkungan serta masalah sosial.<sup>54</sup>

Karakteristik pendidikan IPS saling berhubungan dengan ilmu humaniora, sosiologi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Dalam pendidikan IPS KI dan KD juga berhubungan dengan permasalahan sosial masyarakat.

---

<sup>54</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP )*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), Hlm, 176

## 8. Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing*

Salah satu peran guru untuk mengaktifkan belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing* yaitu sebagai berikut :

### a. Guru Berperan Sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator, yakni guru sebagai penyedia kegiatan yang menyenangkan dan mengarah pada tujuan pembelajaran. Salah satu peran guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan sumber-sumber belajar siswa seperti LKS atau modul dan laboratorium sekolah.

### b. Guru Sebagai Mediator

Guru sebagai mediator, berperan sebagai penyedia dan mengkoordinir kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya guru menyediakan media pembelajaran dan metode pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, atau guru memberikan solusi terhadap diskusi yang tidak berjalan baik.

### c. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator, guru mampu membimbing dan mendorong peserta didik secara bijaksana agar tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran, serta

memberikan stimulus, dan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran dan siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.

d. Guru Sebagai Evaluator,

Guru sebagai evaluator, memberikan evaluasi terhadap aspek penting dalam pembelajaran agar dapat mengetahui kemampuan setiap siswa. Salah satu contohnya, guru setelah melaksanakan pembelajaran metode *Snowball Throwing* melakukan evaluasi terhadap siswa dengan cara memberi soal-soal atau memberikan pertanyaan pada siswa setelah itu siswa berlomba-lomba dalam menjawab.

5) Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai metode, model dan sumber belajar. Selain itu, guru juga dituntut untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar tidak ketinggalan zaman. Guru sebagai pengelola pembelajaran hampir sama dengan guru berperan sebagai mediator. Perbedaan peran guru dalam pengelola pembelajaran, harus mengetahui perubahan setiap metode dan media pembelajaran yang baru agar siswa tidak mudah bosan di kelas dan siswa akan aktif pada pembelajaran.

## 9. Integrasi Kaitan Peran Guru Dengan Keaktifan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran

Dalam sebuah hadis bahwa Nabi bersabda:

أدبني ربي فأحسن تأديبي

*Artinya : “Tuhanku telah mendidiku, maka menjadi baiklah pendidikanku”.*

Dalam penggalan hadis ini, dapat dijelaskan bahwa Allah SWT adalah Pendidik Agung bagi para Nabi dan seluruh alam semesta. Dja’far Siddik mengatakan, “Dialah Muaddib Agung, dan Dia pulalah Murabbi Agung yang telah mendidik para Nabi dan Rasul-Nya. Dia juga Mu’allim Agung yang telah membelajarkan Adam as, nenek moyang umat manusia tentang segala sesuatu.” Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Allah Swt pulalah sesungguhnya pendidik agung manusia. Hanya saja dalam operasionalnya, Allah Swt tidaklah berinteraksi secara langsung dengan manusia. Dia mengutus para Rasul untuk mendidik manusia ke jalan yang diridai-Nya. Dengan demikian, para Rasul pulalah yang mengambil peranan sebagai pendidik bagi umat manusia.

Dalam unit kehidupan sosial terkecil yakni keluarga, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak dan keluarganya. Selain orang tua yang mendidik anak-anak di dalam keluarga, adapula guru yang menjadi pendidik di sekolah yang berperan sebagai pengganti orang tua. Mendidik anak-anak untuk lebih mengenai lingkungan sekitarnya. Peran

guru juga sebagai memberikan pembelajaran mengenai perluasan atau menstrasfer ilmu yang telah didapat oleh guru kepada siswanya.

Selanjutnya peran guru juga dijelaskan pada Surat An-Nahl ayat 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya : Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,*

Dari ayat tersebut terdapat ayat فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ yang menjelaskan, bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui) Yakni hai orang-orang musyrik, bertanyalah kepada para ahli kitab yang beriman jika kalian tidak mengetahui, karena mereka akan memberitahu kalian bahwa seluruh nabi berasal dari golongan manusia.

Dapat disimpulkan dari ayat tersebut, siapapun itu siswa, guru, orang tua, atau yang lainnya bila tidak memahami atau tidak mengetahui sesuatu hal maka bertanyalah kepada yang lebih tahu. Karena sesungguhnya semua orang berhak memiliki ilmu yang sama dan semua ilmu berasal dari Allah Swt.

Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada

pendidikan. Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu islam menekankan masalah belajar. Begitu pula dijelaskan pada ayat Al-Qur'an Surat Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu 2 dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, didasari dan perubahan tersebut relative menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam belajar, untuk mencapai prestasi belajar yang baik, perlu adanya aktivitas yang baik pula dan dilakukan secara terus menerus. Aktivitas adalah keaktifan yang dilakukan siswa di dalam kelas pada

proses pembelajaran, kegiatan, kesibukan. Siswa dilatih untuk aktif, berfikir, mencoba dan berbuat sendiri, sedangkan aktivitas belajar adalah segala kegiatan siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas yaitu hasil belajar yang akan tampak melalui prestasi belajar yang dapat siswa lakukan pada saat proses pembelajaran terjadi didalam kelas. Yang juga dijelaskan pada ayat Al-Qur'an An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*Artinya* : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,

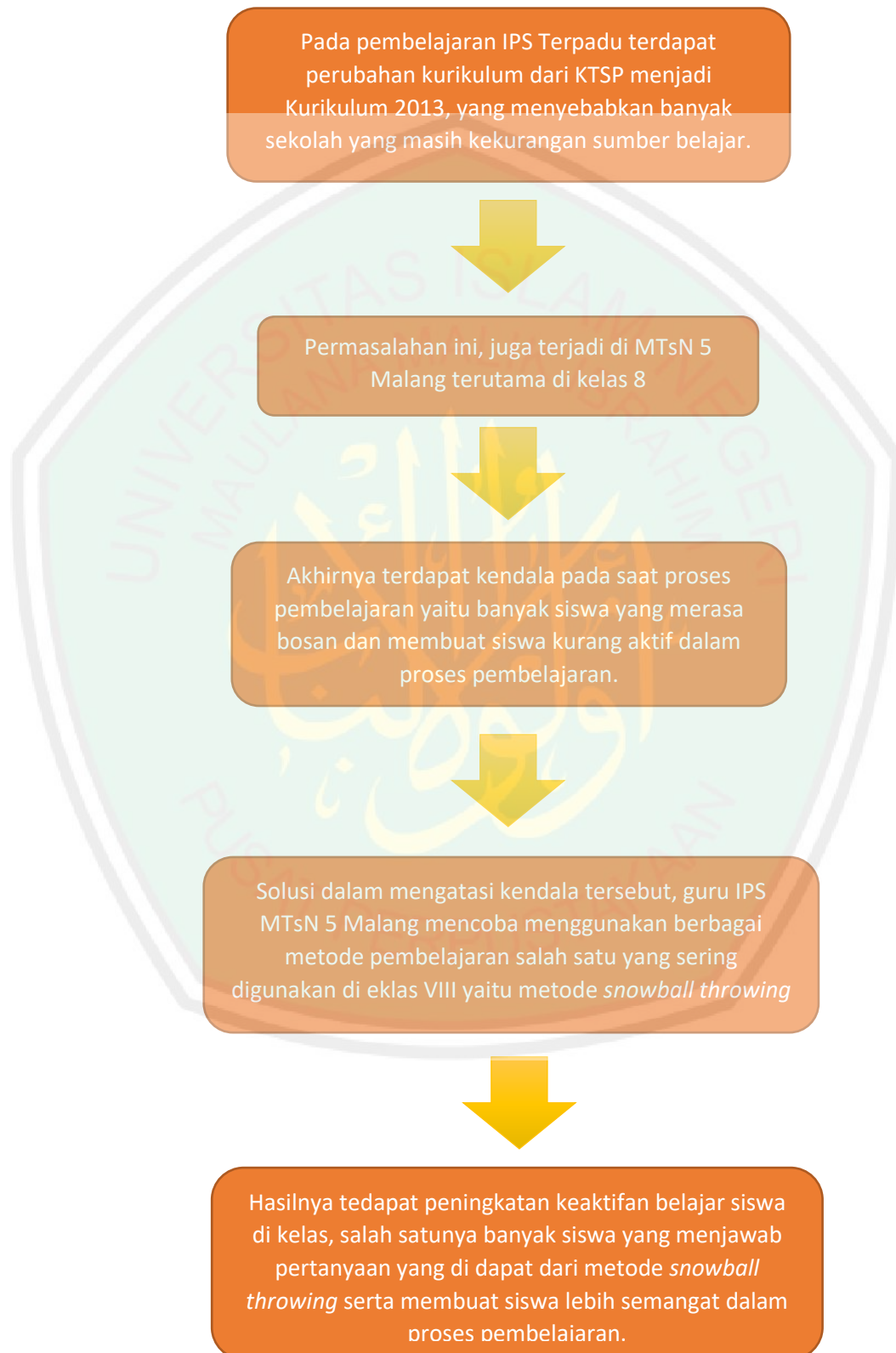
Sehubungan dengan ayat tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar harus dimotivasi karena dengan aktivitas belajar, usaha akan meningkat, dan usaha mempengaruhi hasil belajarnya. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua siswa dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya aktivitas belajar maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Berdasarkan pendapat diatas, aktivitas belajar dapat diartikan sebagai rangkaian fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan pada dirinya baik yang tampak maupun tidak tampak.

## B. Kerangka Berfikir

Pada saat ini permasalahan yang paling banyak terjadi yaitu kurangnya sumber belajar yang diakibatkan oleh perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Masih banyak sekolah yang tidak menyediakan

buku yang menggunakan kurikulum 2013. Sama halnya yang terjadi di MTsN 5 Malang, dimana permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya sumber belajar khususnya di kelas VIII. Permasalahan ini terjadi disebabkan oleh perubahan kurikulum, di MTsN 5 Malang buku paket yang seharusnya diterima oleh siswa, tidak didapatkan karena jumlahnya yang masih minim serta masih menggunakan kurikulum lama yang materinya banyak yang tidak sama.

Akhirnya guru-guru IPS di MTsN5 Malang dalam pembelajaran hanya berpedoman pada LKS atau modul saja. Akhirnya terdapat kendala dalam pembelajaran, banyak siswa yang merasa bosan saat pelajaran yang menyebabkan siswa ngantuk dalam pembelajaran bahkan juga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Solusi dalam mengatasi kendala tersebut, guru IPS di MTsN 5 Malang mencoba menggunakan berbagai metode pembelajaran khususnya di kelas VIII, salah satu metode pembelajaran yang sering guru gunakan yaitu metode *snowball throwing*. Dari penggunaan metode *snowball throwing* ini, terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas karena menurut siswa pembelajaran menjadi tidak membosankan.

**Gambar 1.1****Kerangka Berfikir**

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari judul yang diterapkan oleh peneliti yaitu mengenai Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowbal Throwing* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang

Maka dari itu pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang sumbernya berasal dari hasil wawancara orang – orang atau sikap yang diobservasi<sup>55</sup>. Kirk dan Miller mengutip dari Moleong berpendapat jika penelitian kualitatif adalah penelitian yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial, yang berdasarkan pengamatan pada manusia dan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan yang akan diteliti.<sup>56</sup>

Alasan digunakan pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin memahami secara mendalam mengenai cara guru mengatasi keterbatasan sumber belajar di sekolah pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* agar siswa lebih aktif di kelas. Karena dari keterbatasan sumber belajar di sekolah, siswa kekurangan materi untuk dipahami.

---

<sup>55</sup> Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, ( Bandung : CV. Mandar Maju, 2007 ), hlm, 14

<sup>56</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*, (Malang : UIN Malang Press, 2008 ), hlm, 152

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, menurut Yin studi kasus merupakan penelitian empiris kontemporer yang dilakukan pada kehidupan nyata, terutama dilakukan bila ada perbatasan antara fenomena dan konteks yang tidak terlalu jelas.<sup>57</sup> Dan menurut Suharsimin Arikunto studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa, jenis penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian untuk meneliti fenomena yang tidak terlalu jelas serta dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai instrumen utama dan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian alamiah yang mencakup tiga metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini selain sebagai instrumen peneliti, peneliti juga sebagai pengumpul data utama. Artinya, peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowbal Throwing* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang.

---

<sup>57</sup> Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 11

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dipilih dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data yang akan digunakan dan merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Malang yang beralamatkan Jalan Pemuda, Krajan Kulon, Purworejo, Donomulyo, Kabupaten Malang. Peneliti lebih memfokuskan penelitian ini di Kelas VIII MTsN 5 Malang. Peneliti melakukan penelitian di MTsN 5 Malang mempunyai alasan karena dalam pelaksanaan PKL kemarin selama 2 bulan peneliti melihat ada permasalahan pada sumber belajar.

### D. Data dan Sumber Data

Soeratno dan Arsyad menjelaskan bahwa dari hasil observasi yang didapat di lapangan telah dicatat untuk keperluan tertentu. Data yang diambil di penelitian ini di sekolah yang dituju yaitu MTsN 5 Malang. Jenis data dibagi menjadi dua, yaitu primer data dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang teknik pengumpulannya dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei atau observasi.<sup>58</sup>

Dalam data primer, suatu sumber data yang didapatkan langsung dari

---

<sup>58</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, ( Jakarta : Grasindo, 2005 ), hlm, 168

sumbernya melalui wawancara dan observasi. Berikut informan yang diambil untuk data primer, yakni :

- a. Guru pelajaran IPS kelas VIII MTsN 5 Malang
- b. Peserta didik kelas VIII MTsN 5 Malang

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang strukturnya berupa historis yang didalamnya ada variabel-variabel yang sudah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh peneliti lain. Data sekunder dapat diperoleh dari perpustakaan, lembaga pendidikan, dan berbentuk dokumen.<sup>59</sup> Sumber data yang didapatkan saat melakukan penelitian di kelas VIII MTsN 5 Malang ini adalah RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) yang menjadi pedoman saat proses pembelajaran.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang berasal dari informan peneliti dan segala bentuk kejadian yang ditentukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Rujukan sumber data didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti.<sup>60</sup> Data tersebut berupa penelitian yang berhubungan dengan keterbatasan sumber belajar di sekolah.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapat secara langsung dengan melakukan wawancara dengan guru dan siswa – siswi kelas

<sup>59</sup> Ibid, hlm, 168

<sup>60</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Penelitian Kualitatif*, ([respoitory.uin-malang.ac.id/1984/](http://respoitory.uin-malang.ac.id/1984/) diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pada pukul 22.46

VIII pelajaran IPS di MTsN 5 Malang. Di MTsN 5 Malang terdapat 8 kelas yang didalamnya ada sekitar 30 siswa, setiap kelas diambil untuk responden sebanyak tiga atau empat siswa dan guru IPS terdapat tiga guru. Dalam memilih subjek penelitian menggunakan teknik *Snowball Sampling*, teknik pengumpulan sampel sumber data yang awalnya jumlah sedikit lama-lama menjadi banyak. Hal ini disebabkan dalam penelitian, sumber data yang sedikit belum mencapai data yang memuaskan, maka harus mencari orang lain lagi untuk digunakan sebagai sumber data.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperlukan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya guru menerapkan dan memuat metode *Snowball Throwing*. Dan data-data yang berhubungan dengan sumber belajar di MTsN 5 Malang.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan point penting dari penelitian dan teknik ini merupakan rancangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan datanya merencanakan perolehan informan, bahan – bahan dan keterangan yang dapat dipercayai serta keberhasilan penelitian itu tergantung dari teknik pengumpulan datanya. Berikut dijelaskan pembagian teknik pengumpulan data :

## 1. Observasi

Nasution menjelaskan observasi merupakan dasar dari sebuah penelitian. Para ilmuwan berpendapat bahwa fakta mengenai data yang dilapangan itu diperoleh melalui observasi.<sup>61</sup>

Penggunaan metode observasi atau disebut juga pengamatan secara langsung. Disini peneliti langsung mengamati proses pembelajaran IPS mengenai Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowbal Throwing* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang.

## 2. Wawancara

Esterberg menjelaskan bahwa wawancara adalah pembicaraan dua orang atau lebih untuk saling berbagi informasi dan ide pemikiran, sehingga dari pembicaraan menghasilkan jawaban dari tema yang ditentukan. Wawancara biasanya diterapkan bila peneliti sebelumnya sudah menerapkan prapenelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti serta peneliti juga ingin mengetahui jawaban dari informan secara dalam dan menguasainya.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sesi wawancara dengan responden yang berkaitan dengan permasalahan yang akan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Op.Cit, hlm, 226

<sup>62</sup> Ibid, hlm, 231

diteliti. Adapun responden yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu guru Pendidikan IPS di MtsN 5 Malang dan siswa siswi kelas VIII MTsN 5 Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian yang berlalu. Dokumen biasanya berbentuk seperti tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan contohnya buku harian, biografi kehidupan seseorang, peraturan atau kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar contohnya foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen dalam bentuk karya, contohnya karya seni yang dalam bentuk lukisan dan film.<sup>63</sup> Dokumen merupakan bagian penting dari penelitian kualitatif untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

Dokumen yang diterapkan dipenelitian ini yaitu dokumen berupa rekaman hasil penelitian dengan responden, catatan hasil wawancara, foto wawancara, dan kegiatan pembelajaran dan mengajar, video pembelajaran serta RPP.

### F. Instrumen Penelitian

Arikunto berpendapat bahwa Instrumen adalah atau bantu penelitian yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data agar lebih akurat dan mudah dalam pengumpulannya.<sup>64</sup> Berikut instrumen yang dibuat :

<sup>63</sup> Ibid, hlm, 240

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006 ).

Tabel 1.2 : Pedoman Instrumen

Informan	Pedoman Instrumen
Guru pendidikan IPS di MTsN 5 Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan guru pendidikan IPS mengenai sumber-sumber belajar di sekolah</li> <li>2. Menurut guru bagaimana keaktifan siswa di MTsN 5 Malang, berdasarkan bentuk – bentuk keaktifan di bawah ini :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Turut sertanya dalam mengerjakan tugas</li> <li>b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah</li> <li>c. Bertanya pada teman satu kelompok atau guru bila belum paham pada masalah yang dihadapi</li> <li>d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru</li> <li>e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya</li> </ol> </li> <li>3. Strategi guru dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar dengan menggunakan metode <i>Snowball Throwing</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa</li> </ol>
Informan pendukung siswa-siswi MTsN 5 Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan sumber belajar di sekolah MTsN 5 Malang</li> <li>2. Kebiasaan keaktifan siswa yang paling sering dilakukan, bila diukur dari bentuk-bentuk keaktifan siswa dibawah ini :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Turut sertanya dalam mengerjakan tugas</li> <li>b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah</li> <li>c. Bertanya pada teman satu kelompok atau guru bila belum paham pada masalah yang dihadapi</li> <li>d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru</li> </ol> </li> </ol>

	<p>e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya</p> <p>3. Metode <i>Snowball Throwing</i>, menurut pandangan siswa menarik atau membosankan di dalam kelas. Dan apa dengan upaya ini siswa lebih banyak mengemukakan pendapatnya.</p>
--	---

### G. Analisis Data

Penelitian kualitatif, menggunakan teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan di bab pendahuluan. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai informan menggunakan teknik dengan berbagai type dan diterapkan berulang-ulang sampai data yang diperlukan sangatlah jelas. Dengan dilakukan pengamatan berulang – ulang berakibat data yang diperoleh mempunyai banyak variasi serta sulit dalam melakukan analisis. Kesulitan yang terjadi dikarenakan metode analisis belum diterapkan dengan sempurna. Masih tidak ada metode penelitian kualitatif yang membahas mengenai banyaknya data dan analisis yang menjadi pendukung kesimpulan dan teori.

Nasution berpendapat bahwa pelaksanaan analisis merupakan suatu pelaksanaan yang sulit, karena dalam pelaksanaannya memerlukan kerja keras. Dalam analisis data yang dibutuhkan adalah kreatif serta mampu dalam intelektual yang tinggi. Masih belum ada cara lain dalam menerapkan analisis, jadi perlu peneliti menemukan metode lain yang cocok dengan penelitiannya. Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan dari peneliti terjun ke lapangan, selama melakukan penelitian dilapangan dan setelah melakukan

penelitian di lapangan. Yang sudah dijelaskan dari Nasution analisis data diterapkan mulai dari perumusan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan data yang diperoleh.<sup>65</sup>

Data yang diperoleh kemudian di analisis, analisa dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah pengumpulan data. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan dalam bentuk paparan tertulis atau tabel sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan, kemudian dianalisa. Proses analisa menurut Miles & Huberman dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang dipilih hanya sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi sumber-sumber belajar, keaktifan belajar siswa, dan metode *snowball throwing* di kelas VIII MTsN 5 Malang.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa tulisan, tabel, dan dokumentasi. Dengan demikian, berdasarkan penyajian penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu.

---

<sup>65</sup> Ibid, hlm, 245

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi. Verifikasi dengan pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan pada catatan lapangan.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menerapkan triangulasi. Menurut Susan Stainback, menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman terhadap yang telah ditemukan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data yang menggunakan berbagai cara dan waktu, seperti :

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang didapatkan dari beberapa sumber. <sup>66</sup>Untuk menguji data tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang ini maka triangulasi sumber dilakukan dengan cara

<sup>66</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011 ), hlm. 266

mengumpulkan data yang didapat dari siswa siswi kelas VIII MTsN 5 Malang, guru IPS kelas VIII MTsN 5 Malang serta guru IPS kelas VII dan IX MTsN 5 Malang dan kepala sekolah MTsN 5 Malang kemudian dideskripsikan, digolongkan, mana pandangan yang sama dan beda dari sumber data yang didapat.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dan teknik berbeda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan di MTsN 5 Malang ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu wawancara kepada siswa siswi kelas VIII MTsN 5 Malang dan guru IPS Kelas VIII MTsN 5 Malang, observasi pada saat proses pembelajaran yang menerapkan metode *Snowball Throwing* dan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran metode *Snowball Throwing* serta RPP metode *Snowball Throwing*. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya melakukan pengecekan kredibilitas data. Apabila terdapat perbedaan maka peneliti kembali melakukan pengecekan data agar mendapatkan data yang lebih akurat di MTsN 5 Malang dengan kembali menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Maka dari itu, peneliti mencari dan mengumpulkan data di MTsN 5

Malang melaksanakan pada waktu yang tepat pada saat guru mengatasi keterbatasan sumber belajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan penelitian ini dilakukan pada bulan februari sampai maret jadi tidak mempengaruhi kredibilitas data.

### **I. Prosedur Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ada beberapa tahap yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

#### **1. Tahap Pra Observasi Lapangan**

Di tahap pra observasi lapangan ini ada beberapa yang harus dilakukan oleh peneliti seperti membuat tahap – tahap rencana penelitian, menindak lanjuti lokasi penelitian, membuat surat perizinan penelitian, memilih informan yang sesuai dengan judul penelitian.

#### **2. Tahap Observasi Lapangan**

Tahap observasi lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul yang sudah diterapkan. Untuk mendapatkan data yang dicari, peneliti melakukan wawancara dengan subyek – subyek yang ada di lapangan.

#### **3. Tahap Analisis Data**

Berikutnya, peneliti melakukan analisis data menggunakan metode yang sudah dipilih terhadap informasi

yang telah didapat serta data observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir dari penelitian ini merupakan penulisan laporan sesuai dengan sistematika yang sudah ditentukan dan dengan hasil data yang diperoleh.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Sejarah Singkat MTsN 5 Malang

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo. Sehubungan dengan kondisi geografis dan kehidupan beragama serta membendung pengaruh misi kristenisasi di wilayah Malang selatan, khususnya kecamatan Donomulyo; dan perjalanan Madrasah Ibtida'iyah negeri Donomulyo yang sudah mulai berkembang, maka tergeraklah tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh kyai Abdul Rozaq pada tahun 1985 untuk bermusyawarah mengenai kelanjutan perjalanan pendidikan agama islam lewat madrasah. Tokoh-tokoh yang hadir dalam musyawarah tersebut antara lain :

- 1) Kyai Abdul Rozaq ( Perintis berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 2) Nurhadi ( Ka TU Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 3) Mashudi (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)

- 4) Achmad Zainuri (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 5) Dimiyati (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 6) Bari Rohmat (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 7) Mojiono, BA (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 8) Muslih (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 9) Minaryo (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 10) Jemani (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 11) Perangkat desa Sumberoto

Hasil musyawarah berupa kesepakatan untuk :

- 1) Mendirikan lembaga pendidikan “Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo” sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo

- 2) Lokasi : Pondok Pesantren Baitul Karim, dengan alamat : Dusun Panggungwaru, Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo
- 3) Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo : Bapak Edi Fuadi Zein
- 4) Wakil kepala : Bapak Nurhadi
- 5) Tahun ajaran 1985/1986 tepatnya tanggal 13 Juni 1985 dimulailah kegiatan belajar mengajar yang pertama.

Selayang pandang rintisan awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo :

- 1) Penyampaian informasi dan menggalang siswa baru lewat jama'ah tahlil, door to door ( dari rumah ke rumah) dan menjalin kerjasama dengan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo; akhirnya siswa baru tahun ajaran 1985/1986 memperoleh 57 siswa.
- 2) Setelah berjalan kurang lebih 3 bulan, mengalami kendala yaitu kondisi ruangan tidak memadai karena belum ada pintu, dampaknya keamanan kurang terjamin. Hal ini berakibat administrasi tidak bisa tertib. Akhirnya bekerjasama dengan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo, yaitu Madrasah Tsanawiyah Sunan

Kalijogo menempati gedung Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo, namun kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtida'iyah selesai.

- 3) Setelah berjalan kurang lebih 6 bulan, Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo mendapatkan tambahan gedung baru, maka kegiatan belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah bisa dilaksanakan pada pagi hari.
- 4) Pada perjalanan kurang lebih satu tahun, Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo mendapatkan hibah tanah dari Bapak Heri Suyitno yang terletak di Jl Trisula (Tegopati) Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo. Selanjutnya juga mendapatkan bantuan gedung(ruang kelas) dari Departemen Agama. Sehingga pada bulan Maret 1987 pindah dari MIN Donomulyo yang berlokasi di Dusun Panggungwaru menuju ke gedung baru di Jl. Trisula (Tegopati) Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo.
- 5) Pada tahun ajaran 1988/1989 Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo berubah status menjadi Madrasah

Tsanawiyah Negeri Donomulyo Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Gondanglegi - Jumlah siswa setiap tahun rata-rata 300 siswa.

6) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III antara lain

- a) Zamzuri
- b) Mansur
- c) Muljono
- d) Drs. H.M. Misno

7) Pada tahun ajaran 1993/1994 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Filial Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo.

8) Pada tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo akan mendapat kan bantuan bangunan 6 (enam) ruang kelas baru dengan disyaratkan harus menyediakan tanah seluas 2000 m<sup>2</sup>, sedangkan tanah yang sudah dimiliki tidak mencapai 2000 m<sup>2</sup>. Selanjutnya untuk pengadaan tanah yang dipersyaratkan, madrasah mengadakan pendekatan

dengan pihak desa Sumberoto dan Purworejo. Alhasil Masyarakat Purworejo, khususnya Bapak Tohiran bersedia menjual tanah yang dipersyaratkan dengan harga rendah, bahkan Kepala Desa Purworejo (Bapak Mintoko Sudarno) ikut menyumbang dana dalam pembelian tanah untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, tidak seperti halnya pihak desa Sumberoto yang kurang mendukung dengan program pembelian tanah yang dipersyaratkan tadi.

- 9) Tidak terlalu lama setelah pembelian tanah di Purworejo, pembangunan gedung ruang kelas baru segera terwujud. Maka pada tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo pindah untuk menempati gedung baru di Purworejo, tepatnya 200 m di selatan Balai Desa Purworejo.

b. Identitas Sekolah 2019/2020

- 1) NPSN : 20581226
- 2) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri  
Donomulyo
- 3) Alamat : Jl. Pemuda RT 14 RW 02
- 4) Desa : Purworejo

- 5) Klasifikasi geografis : Daerah Terpencil
- 6) Kecamatan : Donomulyo
- 7) Kabupaten : Malang
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) Kode pos : 65167
- 10) Telepon / HP : (0341)7044301
- 11) E-mail : mtsndonomulyo@ymail.com
- 12) Jenjang : Madrasah Tsanawiyah
- 13) Jarak Sekolah : 3 Km
- 14) Status : Negeri
- 15) Tahun Penegerian : 1994
- 16) Hasil Akreditasi : A
- c. Visi – Misi Sekolah

1) **Visi Madrasah**

MTsN 5 Malang sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu MTsN 5 Malang perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang

dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTsN 5 Malang adalah: ***“Berprestasi dalam Imtaq dan Iptek”***

## 2) Misi Madrasah

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MTsN 5 Malang terurai sebagai berikut :

- a) Mewujudkan lingkungan yang bersih asri nyaman dan islami
- b) Melaksanakan PBM yang berorientasi pada student active learning.
- c) Melaksanakan bimbingan belajar dan pembelajaran ekstra kurikuler.
- d) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan kerjasama dengan dunia usaha sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
- e) Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen
- f) Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBN)

- g) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
- h) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, menguasai keilmuan, IT, serta berkomunikasi dan berwawasan global.





e. Data Guru

Guru merupakan bagian penting di dunia pendidikan, di sekolah ini guru bukan hanya menjadi seorang pendidik saja tetapi juga sebagai fasilitator atau media belajar bagi siswa, oleh sebab itu peneliti memaparkan data guru aktif yang masih berwenang di MTsN 5 Malang beserta riwayat pendidikannya. Bagi seorang guru penting untuk mengetahui riwayat pendidikannya, karena sangat berpengaruh dalam segala hal, baik berupa memberikan kontribusi maupun kemampuan dalam mengajar siswa.

Menurut data peneliti yang didapatkan dari kepala Tata Usaha MTsN 5 Malang, ada 32 guru, Tu dan pegawai 9. Jadi semuanya ada 41 pegawai.

Data guru yang peneliti dapatkan dari hasil observasi di MTsN 5 Malang akan dipaparkan pada halaman lampiran.

f. Data Siswa

Siswa merupakan bagian dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga dapat menjadi siswa yang berkualitas dimasa depan. Sebagai suatu yang penting dan ditinjau dari beberapa pendekatan. Jumlah siswa secara keseluruhan di MTsN 5 Malang berjumlah 710 siswa.

## B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di MTsN 5 Malang, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

### 1. Keadaan sumber-sumber belajar kelas VIII di MTsN 5 Malang.

Sumber belajar merupakan sarana parasana yang sangat penting untuk mendukung dalam proses pembelajaran karena sumber belajar digunakan sebagai pedoman saat pembelajaran di kelas. Sumber belajar tidak hanya berdasarkan dari buku saja bisa dari laboratorium, koran, majalah, televisi, PPT, dan lainnya. Agar pada saat pembelajaran siswa mudah memahami materi yang akan disampaikan. Tetapi jika sumber belajar keadaannya terbatas dan tidak dapat menjangkau jumlah siswa, maka akan menuai kesulitan saat pembelajaran karena penjelasannya yang sedikit dan siswa sedikit yang memahami.

Menurut wawancara dengan guru IPS Kelas 7 yaitu Ibu Putri, sumber belajar memang merupakan pedoman penting dalam pembelajaran.

“Sumber belajar itu memang penting mbk, tetapi disini Sumber belajar yang dipakai kalau untuk kelas 7 berupa buku cetak yang tersedia di perpustakaan mbk. Untuk kegiatan di luar sekolah biasanya siswa mencari sumber di Internet. Kalau kelas 8 itu agak susah, karena buku yang ada di perpustakaan itu buku ktsp lama yang materinya tidak semua sama dengan kurikulum 2013 sehingga mengandalkan modul.”

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa

Kelas VIII H yang bernama Indah sebagai berikut :

“Buku IPS dari sekolah yang saya dapat itu IPS terpadu, kak. Biasanya itu kalau kekurangan buku pelajaran saya meminjam di perpustakaan, buku IPS yang saya pernah pinjam itu buku sejarah, peta dan buku paket. Kalau buku paket itu langsung dikembalikan, tetapi kalau buku sejarah sama peta itu boleh dibawa pulang tapi saya gak tau jangkanya berapa hari”

Dalam wawancara tersebut, guru IPS mengungkapkan bahwa sumber belajar sangat penting. Tetapi di MTsN 5 Malang sumber belajar di kelas VIII masih mengandalkan modul di karenakan sumber belajar paket yang seharusnya di terima oleh siswa itu masih sedikit dan masih memakai kurikulum lama. Serta didukung dengan wawancara siswa, yang mengatakan bahwa sumber belajar yang dia terima dari sekolah hanya berupa buku IPS terpadu. Dari yang diketahui, bahwa buku IPS terpadu atau yang sering disebut dengan LKS hanya memiliki materi sedikit, sangat ringkas. Buku ini tidak mencakup banyak materi, yang memang dibutuhkan oleh siswa saat belajar. Buku paket yang jumlahnya sedikit dan memakai kurikulum lama, hanya dapat dipinjam di perpustakaan saat waktu pelajaran di kelas atau saat guru menyuruh siswa meminjam buku paket di perpustakaan tetapi setelah pembelajaran selesai buku paket langsung dikembalikan. Akibatnya, ada beberapa siswa yang tidak paham dengan materi pelajaran ips sebelum guru menjelaskan di kelas.

Pernyataan ini di dukung dengan wawancara siswa yang bernama Lutfi Kelas 8 F, yaitu :

“saya enggak paham sama materi IPS kalau sebelum guru menjelaskan, kan materi di modul sedikit tapi terkadang saya cari materi tambahan di Internet”

Serta di dukung oleh pernyataan siswa kelas 8 A yang bernama Ivan, yaitu :

“saya kalau belajar di rumah itu enggak paham kak, tapi saya terkadang tanya sama guru depan rumah. Guru sekolah lain cuman tau IPS”

Untuk penerapan pengembalian langsung buku perpustakaan, merupakan upaya antisipasi buku hilang apabila siswa membawa buku ke rumah masing-masing. Karena masih banyak siswa yang tidak mengembalikan buku setelah dipinjam dan ada siswa yang tiba-tiba pindah sekolah padahal masih memiliki tanggungan buku di perpustakaan. Sehingga mengakibatkan sumber belajar berkurang, padahal setiap tahun siswanya bertambah.

Hal ini di dukung oleh wawancara siswa kelas VIII C yang bernama Amelia.

“Setiap pelajaran jika materi di LKS kurang, kadang guru menyuruh pinjam di perpustakaan setelah pelajaran selesai buku pakatnya langsung dikembalikan, kak”

Pernyataan ini di dukung juga oleh penjaga perpustakaan di MTsN 5 Malang Ibu Nurul.

“Salah satu faktor berkurangnya sumber belajar itu siswa tidak mengembalikan buku ke perpustakaan, atau ada siswa yang pindah sekolah bukunya tetap

tidak di kembalikan. Padahal, setiap tahun siswa bertambah banyak.”

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keterbatasan sumber belajar di sekolah. Karena sumber belajar tidak hanya berpatokan pada buku paket yang ada di perpustakaan atau buku modul LKS yang diterima oleh siswa. Banyak sumber belajar yang dapat diunduh di web baik oleh guru maupun siswa, sehingga siswa mudah paham dengan materi dan guru dapat menjelaskan dengan baik serta rinci.

“Adanya larangan membawa HP dan lab komputer tidak bisa digunakan sewaktu-waktu sehingga menghambat manakala akan cari sumber belajar menggunakan internet. Serta keterbatasan biaya untuk membeli buku”

Diatas merupakan pernyataan dari Bu Tri Guru IPS kelas 8. Yang menyatakan bahwa salah satu penghambat siswa tidak mendapatkan sumber belajar lain, yang pertama kurangnya biaya untuk membeli buku. Buku tidak hanya di dapatkan dari Dinas Pendidikan yang berwajib tetapi pihak sekolah juga dapat memberikan donasi biaya untuk membeli sumber belajar lain. Lalu yang kedua ada larangan siswa tidak diperbolehkan membawa hp di dalam kelas. Mungkin larangan ini diberlakukan, sekolah takut saat pelajaran siswa bukannya mencari materi pelajaran tetapi malah bermain sosmed atau game. Dan yang ketiga lab komputer yang tidak dapat di gunakan sewaktu-waktu, karena bisa saja pelajaran ips bertabrakan dengan pelajaran komputer yang materinya lebih

membutuhkan media komputer. Serta sekolah juga takut saat di lab komputer siswa bukan menyimak materi yang sudah tersedia, tetapi malah bermain game. Pernyataan ini juga di dukung oleh Guru IPS Kelas 9 Ibu Lista.

“meskipun seandainya sekolah mengadakan aturan siswa diperbolehkan membawa HP untuk kepentingan mapel tapi ada resiko misalnya dibuat main siswa difungsikan selain mata pelajaran”

Agar resiko diatas tidak terjadi didalam kelas, ada berbagai upaya yang telah dilakukan sekolah agar sumber belajar terpenuhi dan siswa mendapatkan buku paket yang seharusnya diterima. Tetapi masih ada beberapa hambatan, sehingga upaya dilakukan belum mencaai batas maksimal.

Hal ini didukung oleh penjaga perpustakaan Ibu Nurul.

“tergantung atasan, jika ingin mengajukan kurangnya sumber belajar. Karena alurnya itu, Penjaga Perpustakaan – TU – Kurikulum – Kepsek, baru setelah itu kepala sekolah bisa mengajukan kepada Diknas atau Depag atas kurangnya sumber belajar. Kemarin saya sudah melakukan pengajuan pada TU untuk meminta tambahan buku paket K13 dan untuk kelas 8 untuk dirubah sesuai dengan kurikulum, dan TU sudah bicara ke kurikulum. Tidak tau setelah itu, kurikulum sudah menghubungi kepala sekolah atau belum.”

Ada pula hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 5 Malang mengenai faktor yang mempengaruhi keterbatasan sumber belajar.

“kemampuan finansial orang tua siswa dan kurangnya guru mata pelajaran IPS, juga merupakan faktor yang mempengaruhi.

Karena tidak semua wali siswa mampu membeli buku, buku bantuan dari pemerintah yang kami gunakan”

Dari penjelasan diatas, bahwa Ibu Nurul telah berupaya agar buku yang diterima oleh siswa sesuai dengan kurikulum dan jumlah siswa yang di sekolah. Tetapi masih belum ada tindak lanjut dari atasan. Maka dari itu, sumber belajar yang ada di sekolah masih terbatas. Sedangkan dari wawancara dengan kepala sekolah dapat dipaparkan bahwa, keterbatasan sumber belajar juga disebabkan oleh kemampuan finansial orang tua siswa dan kurangnya guru IPS. Tidak ada pembicaraan mengenai Ibu Nurul yang mengajukan kurangnya buku di perpustakaan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah. Dapat disimpulkan bahwa ada kurangnya komunikasi atar atasan dan bawahan mengenai kurangnya sumber belajar.

## 2. Keaktifan Belajar Siswa Kelas 8 Pada Pembelajaran IPS di MTsN 5 Malang

Keaktifan belajar siswa merupakan bagian penting dari pencapaian keberhasilan proses belajar, keaktifan belajar bisa berbentuk aktifitas fisik dan aktifitas psikis. Aktifitas psikis ini bisa dilihat dari aktifitas membaca siswa, menulis, mendengarkan dan, meragakan. Tetapi pada saat ini pembelajaran lebih banyak menekankan pada keaktifan siswa dari pada keaktifan guru. Siswa harus mampu memahami materi pembelajaran sebelum pembelajaran

dimulai. Serta siswa juga harus mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata.

Menurut wawancara dengan guru IPS Kelas 7 yaitu Ibu Putri, keaktifan belajar siswa itu juga dapat dilihat dari bagaimana cara siswa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata seperti masalah-masalah sosial.

“Untuk memancing keaktifan belajar siswa di sekolah siswa diberi masalah-masalah sosial, mbk. Untuk memancing nalar mereka untuk keaktifan belajar di rumah dikasih tugas yang berkaitan dengan pegumpulan materi”

Dari penjelasan salah satu guru IPS di MTsN 5 Malang tersebut, mengaitkan materi dengan permasalahan sosial sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Selain itu, adapula penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Tetapi siswa-siswa di MTsN 5 Malang, lebih mengenal dengan kata game dari pada metode pembelajaran.

Hal ini didukung oleh wawancara siswa kelas 8 A yang bernama Helda.

“Saat guru nerapin game saat pelajaran itu sangat menyenangkan dan membuat saya lebih aktif saat belajar. Tidak membosankan terus semangat kalau lagi pas game.”

Dari pernyataan siswa tersebut, game atau metode tidak hanya digunakan sebagai cara agar materi mudah diberikan kepada siswa. Tetapi juga sebagai cara agar saat pembelajaran tidak

membosankan dan siswa aktif saat pembelajaran. Kata bosan sering ditemui oleh siswa saat pembelajaran, apalagi saat jam terakhir dan materi yang diterima sangat banyak. Itu akan membuat siswa lebih membosankan didalam kelas. Penjelasan ini juga didukung oleh wawancara dengan siswa kelas 8 A yang bernama Ivan.

“Saya sangat senang kalau guru nerapin game saat pelajaran, apalagi waktu jam terakhir dan membuat saya dan teman-teman aktif dalam pembelajaran”

Keaktifan pembelajaran itu sendiri tidak hanya dinilai dari seberapa sering siswa bertanya pada guru. Ada berbagai macam keaktifan belajar siswa, yang juga dapat nilai oleh guru. Salah satunya mengumpulkan tugas, berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil kerja, bertanya pada teman sebaya, dan yang lainnya. Di MTsN 5 Malang ini, keaktifan belajar siswa yang sering dilakukan yaitu mengerjakan tugas dan berdiskusi dalam kelompok.

“Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa menghargai bentuk kerja siswa sangat perlu meskipun hanya dengan pujian siswa akan merasa senang dan merasa dihargai. Untuk keaktifan belajar yang paling banyak dilakukan di kelas oleh siswa yaitu dilakukan melaksanakan kerja kelompok semisal nya kelompok sebangku atau maksimal 5 anak dan aktifitas lain mereka diajak bermain game”

Pernyataan di atas dari guru IPS kelas 8 yang bernama Ibu Tri. Dimana menurut Ibu Tri, keaktifan belajar siswa tidak hanya siswa diberi game di kelas agar tidak membosankan tetapi juga siswa diberi motivasi, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa. Jadi siswa merasa kerja kerasnya dihargai. Lalu untuk keaktifan

belajar siswa di kelas 8 dapat terlihat saat siswa-siswi dibentuk kelompok. Kebanyakan siswa akan berusaha mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapatkan nilai tambahan dari guru apabila kelompoknya mendapatkan nilai terbaik. Dari situlah antar siswa-siswi akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas kelompok atau bekerja sama saat bermain game. Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa kelas 8 D yang bernama Abel.

“Menurut saya dengan game berkelompok dapat membuat siswa aktif karena dapat mengejar nilai dan tidak rame sendiri. Terkadang kalau guru hanya menjelaskan banyak siswa yang rame sendiri”

Adapula pernyataan dari siswa kelas 8 B yang bernama Valencia, yang dimana menurutnya keaktifan belajar siswa di kelas 8 bukan hanya saat mengerjakan tugas kelompok.

“Keaktifan belajar di kelas yang sering saya lakukan mengerjakan tugas dari guru, bertanya pada teman kelompok jika ada tugas kelompok, melaksanakan diskusi kelompok jika pelajaran bentuk kelompok, aktif bertanya pada guru tetapi kadang-kadang tidak setiap hari, dan mempresetasikan hasil kerja kelompok tetapi itu saya agak bermasalah karena kalau saya disuruh maju presentasi ke depan saya malu apalagi kalau sendiri”

Dari pernyataan siswa tersebut, keaktifan belajar mengerjakan tugas pribadi juga sering dilakukan oleh siswa. Untuk keaktifan bertanya pada guru memang masih jarang dilakukan oleh siswa, sebab siswa masih merasa kebingungan apa yang akan ditanyakan kepada guru dan kemungkinan karena keaktifan ini hanya sering dilakukan oleh kelas unggulan. Serta keaktifan belajar

mempresentasikan hasil kerja, kebanyakan siswa masih malu untuk mempresentasikan di depan serta kebanyakan siswa masih belum mempunyai potensi ini.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Guru Kelas 8 yang bernama Bu Tri.

“Keaktifan yang berdasarkan teori tidak semua siswa memiliki belum tentu semua siswa bertanya, bisa berdiskusi, dan bahkan presentasi”

Serta pula didukung dengan hasil wawancara dari Guru kelas 9 yang bernama Ibu Lista.

“Keaktifan belajar itu tergantung kelasnya mbk. Kalau di kelas unggulan jelas hampir merata dari jenis keaktifan tersebut hampir semua. Kalau di kelas biasa merata sih, tetapi kalau anaknya rajin, pintar, aktif bertanya baik kelompok maupun mengerjakan tugas”

Pernyataan mengenai keaktifan belajar siswa, juga didukung oleh wawancara siswa kelas 8 E yang bernama Akbar.

“Keaktifan belajar yang pernah saya lakukan berdiskusi bertanya pada teman sebaya, kalau tugas individu saya mengerjakan sendiri tetapi kalau ada tugas kelompok teman saya yang mencari jawaban”

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas 8, yang paling banyak dilaksanakan didalam kelas yaitu mengerjakan tugas individu dan yang lainnya tergantung pada diri siswanya. Contohnya tidak semua siswa mampu berdiskusi didalam kelompok dan mengerjakan tugas kelompok, mereka terkadang cenderung mengandalkan teman yang pintar saja untuk mengerjakan

tugasnya. Keaktifan belajar siswa bukan hanya dilihat dari kelas unggulan atau bukan. Apabila dari diri siswa mampu untuk berdiskusi, mempresentasikan dan bertanya pada guru. Meskipun bukan dari kelas unggulan, siswa mampu aktif dalam pembelajaran di kelas.

3. Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPS kelas 8 MTsN 5 Malang

Peran guru dalam proses pembelajaran itu sangat penting, karena pada saat proses pembelajaran guru dapat mentransfer ilmu pada siswa dengan efektif. Salah satunya peran guru yaitu menyampaikan materi di depan kelas, penyampaian materi dengan rinci dan mudah dipahami siswa itu akan lebih disenangi siswa. Apalagi pada pelajaran IPS memiliki materi yang saangat banyak, serta memerlukan pembacaan yang luas. Pada masa sekarang masih banyak guru dalam penyampaian materi pembelajaran IPS, masih cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah. Yang pada akhirnya, membuat siswa bosan didalam kelas. Banyak siswa yang ramai sendiri, apalagi didukung dengan siswa tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Dan didukung juga dengan sumber belajar yang masih terbatas, di kelas guru masih berpedoman pada LKS yang materinya singkat.

Dari yang sudah dijelaskan pada permasalahan pertama bahwa permasalahan yang terjadi di MTsN 5 Malang yaitu keterbatasan sumber belajar, dimana sumber belajar yang ada di MTSN 5 Malang hanya berpedoman pada modul atau LKS yang memiliki materi yang ringkas tidak menyeluruh. Buku paket yang harusnya diterima oleh siswa, tidak dapat dibagikan pada siswa disebabkan masih menggunakan kurikulum lama yang materinya hampir tidak sama dan disertai jumlah yang sedikit. Sehingga guru IPS MTsN 5 Malang buku paket hanya digunakan sebagai penunjang saja saat memiliki materi yang sama dengan LKS atau LKS kekurangan materi. Penjelasan ini didukung oleh wawancara Ibu Putri Guru IPS Kelas 7.

“ Sumber belajar di kelas 8 agak susah mbk, karena buku yang ada diperpustakaan masih menggunakan KTSP lama yang materinya tidak semua sama dengan kurikulum 2013 sehingga mengandalkan modul”

Dari keterbatasan sumber belajar tersebut, akibatnya siswa merasa bosan saat di kelas. Siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS tidak menyenangkan, malah cenderung membosankan. Maka dari itu, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran atau yang banyak dikenal oleh siswa dengan sebutan game sehingga keaktifan belajar siswa di kelas meningkat. Meskipun ada salah satu guru yang masih

menggunakan metode ceramah, namun masih didampingi dengan metode diskusi. Salah satu keaktifan belajar siswa yang meningkat saat menggunakan metode pembelajaran yaitu, banyak siswa yang berlomba-lomba mendapatkan nilai saat dibentuk kelompok karena itu mempermudah siswa untuk mendapatkan nilai yang paling memuaskan dan banyak pula siswa yang bertanya pada guru maupun siswa lain saat kesulitan memahami pertanyaan yang didapat atau sulit memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Pemaparan ini didukung oleh wawancara siswa Firda kelas 8 B.

“saya senang saat guru menerapkan game didalam kelas, membuat saya lebih semangat dalam pembelajaran. Seperti saya bersama teman-teman berlomba mendapatkan poin dari guru bila dapat menjawab dengan pertanyaan yang diberikan dan saya juga dapat aktif seperti banyak bertanya pada guru bila saya tidak paham dengan materi atau bertanya apabila pertanyaan yang diberikan saya tidak paham”

Penjelasan diatas juga didukung dengan wawancara guru IPS kelas 9 yaitu Ibu Lista, penggunaan metode pembelajaran dilakukan oleh guru IPS untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas sebagaimana pernyataan dalam wawancara sebagai berikut :

“kalau saya banyak menggunakan metode diskusi mbk. Kelas dibagi kelompok materi dibagi acak. Nanti siswa akan berusaha bersama-sama dalam kelompok memecahkan permasalahan yang ada ”

Hal tersebut juga didukung dengan wawancara guru IPS kelas 7 yaitu ibu Putri, sebagai berikut :

“saya kalau di kelas lebih sering menggunakan diskusi, mbk tetapi juga diselingin ceramah. Agar mereka dapat bertukar pendapat dengan temannya, saat diskusi itu”

Serta wawancara dari guru IPS kelas 8 yang bernama Ibu Tri, sebagai berikut.

“Metode lain yang pernah saya gunakan selain snowball throwing, antara lain bermain puzzle, berpasang-pasangan menjodohkan, mencari informasi menjadi informen ahli”

Dari wawancara tersebut, guru IPS mengungkapkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas antar siswa dapat bertukar pikiran dan pendapat. Sehingga mereka dapat meningkatkan keaktifan belajarnya. Selain penggunaan metode pembelajaran, ada pula peran guru untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar melalui penyediaan sumber belajar lain.

Pernyataan ini didukung dengan wawancara guru IPS kelas 8 yaitu Ibu Tri, sebagai berikut :

“Peran guru IPS sebagai pendidik untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar, yaitu dengan cara guru bisa memberikan materi yang berasal dari buku lain sebagai pegangan guru karena buku pegangan guru pasti tidak hanya satu jenis bahkan ada buku siswa yang dapat di download yang bisa dipelajari dulu oleh guru dan disampaikan sebagai bahan pengayaan atau tambahan materi selain di lks.”

Serta pula didukung dengan wawancara Ibu Putri guru IPS kelas 7, sebagai berikut:

“Peran guru dengan kondisi seperti ini harus mencari alternatif lain mbk, seperti mengumpulkan materi

dari sumber E-book lalu di buat PPT, menyertakan video yang berkaitan dengan materi”

Dari pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa peran guru bukan hanya menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa aktif di dalam kelas. Tetapi juga menggunakan sumber belajar lain, agar siswa tidak hanya berpedoman dengan satu buku saja. Salah satunya menggunakan PPT, dimana guru menyimpulkan dari berbagai buku, lalu dibuat materi singkat sehingga siswa mendapatkan materi lain dan menyertakan video agar tidak membosankan. Adapula cara guru selain dari memberi materi singkat di PPT, yaitu pemberian tugas dan memperbolehkan siswa mencari di internet. Dengan begitu, siswa akan bertambah pemahaman mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini didukung oleh wawancara guru IPS kelas 9 yaitu Ibu Lista, sebagai berikut:

“terkadang saya memaknai penugasan dan siswa saya perbolehkan untuk mencari di Internet”

Dapat dijelaskan dari pernyataan diatas bahwa sumber belajar sangat penting untuk proses pembelajaran, apabila sumber belajar yang disediakan oleh sekolah hanya sedikit dan tidak sesuai dengan kurikulum. Maka guru harus lebih aktif dalam mencari sumber belajar lain, agar siswa di dalam kelas mempunyai materi dari berbagai sumber. Diatas juga sudah dijelaskan bahwa, guru banyak menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan

belajar siswa. Tetapi ada salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan guru IPS kelas 8. Metode ini yaitu metode *snowball throwing*, dari metode ini guru dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas dan dapat mengatasi keterbatasan sumber belajar.

“Metode *snowball throwing* bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa, sebelumnya itu anak-anak diminta membaca terlebih dahulu materi di LKS lalu guru atau anak-anak membuat soal dari lks tersebut dan saat metodenya dijalankan anak-anak sudah mempunyai gambaran soal-soal yang sudah dibuat dan tentunya mereka juga diminta buat kuncinya juga untuk pembentulan jawaban. Apalagi kalau soal yang dibuat oleh siswa sendiri pasti ada yang bisa karena ingat soalnya dia yang nulis. Kalau selama pembuatan soal dia buat saat bermain tentunya bisa, dan mereka akan melakukan kegiatan dengan senang hati, ada hasil karena belajarnya tidak membosankan”

Pernyataan di atas merupakan pernyataan wawancara dengan Ibu Tri guru IPS kelas 8. Dari penjelasan ibu tri tersebut, metode *snowball throwing* berbuah hasil pada saat proses pembelajaran. Metode ini membuat siswa tidak bosan, apalagi didukung dengan siswa akan aktif menjawab pertanyaan di kelas. Pada penggunaan metode *snowball throwing* ini siswa disuruh menulis pertanyaan dari materi yang sudah dijelaskan guru maupun dari modul yang telah dibaca siswa. Setelah menulis pertanyaan, siswa menyimpan pertanyaan di kotak pesan yang telah dibawa oleh guru IPS didepan kelas serta siswa juga menuliskan kunci jawabannya. Selanjutnya siswa menerapkan metode *snowball throwing*, siswa bernyanyi

bersama-sama didalam kelas sambil melemparkan bola yang terbuat dari kertas. Apabila lagu berhenti dan kertas berada di saah satu siswa, maka siswa tersebut memilih pertanyaan di kotak pesan dan tidak boleh memilih pertanyaan miliknya sendiri. Apabila siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan yang didapatkan, maka siswa diberi hukuman yaitu bernyanyi didepan kelas. Sehingga dengan penerapan ini, banyak siswa yang ingin menjawab pertanyaan yang didapatkan dan keaktifan belajar siswa meningkat di dalam kelas.

Dari penggunaan metode *snowball throwing* ini terdapat kelebihan didalam kelas, yaitu tidak terjadi pemusatan saat pembelajaran jadi siswa yang kurang aktif maupun yang aktif dalam pembelajaran akan berkerjasama serta dapat menyuarakan pendapatnya masing-masing. Tetapi kekurangan dalam metode ini, siswa yang suka ramai didalam kelas akan semakin ramai, apalagi saat bernyanyi bersama-sama siswa tersebut semakin akan menyaringkan suaranya serta pada saat ada siswa yang dihukum dan disuruh bernyanyi maka siswa yang suka ramai akan tertawa bersama teman yang lainnya sehingga sulit terkontrol.

Hal ini didukung dengan wawancara kelas 8 G yang bernama Nadira.

“Metode *snowball throwing* itu pernah di lakukan di kelas kami oleh guru IPS, kami disuruh nyanyi dan bola berkeliling pada siswa-siswi nanti siswa yang dapat akan jawab pertanyaan. Metode ini sangat menyenangkan bagi kami, apalagi pelajaran IPS materinya hanya dari LKS aja.”

Serta pula di dukung dengan wawancara siswa kelas 8 C yang

bernama Bobby, sebagai berikut :

“Metode *snowball throwing*, cukup menyenangkan saat pembelajaran dan aktif saat pembelajaran di kelas meskipun ada beberapa teman ada yang tidak aktif. Alasan saya pembelajaran ini aktif, pembelajaran itu tidak hanya membaca tetapi diadakan permainan juga, belajar akan lebih seru karena adanya permainan bisa membantu siswa untuk belajar suka dengan pelajaran yang sebelumnya tidak disukai”

Dari berbagai pernyataan dari guru IPS dan siswa diatas yang berkata bahwa metode *snowball throwing* ini sangat menyenangkan. Tetapi ada pula salah satu guru IPS, yang mengatakan bahwa metode *snowball throwing* ini hanya dapat digunakan pada siswa yang memiliki semangat saat belajar dan cepat tanggap tetapi tidak untuk siswa yang semangatnya kurang dan lesu saat belajar maka metode ini kurang efektif.

Pernyataan ini didukung dengan wawancara guru IPS kelas 9

Ibu Lista, sebagai berikut :

“kalau pas di kelas yang anaknya low, kurang efektif mbk untuk metode ini karena anaknya gak begitu efektif”

Dapat disimpulkan bahwa, metode *snowball throwing* ini cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk

meningkatkan keaktifan belajar siswa. Apalagi dengan pembelajaran yang hanya menggunakan LKS dan dari metode ini siswa akan menyukai pelajaran yang selama ini tidak disukai. Karena dengan metode ini, siswa tidak merasa bosan di kelas, paham dengan materi yang dijelaskan, mendapatkan nilai tambahan bila menjawab pertanyaan dan keaktifan pembelajaran didominasi oleh siswa. Meskipun ada guru, yang jarang menggunakan metode ini dan berkata hanya dapat digunakan pada siswa yang berfikir kreatif dan yang memiliki semangat tinggi. Tetapi mayoritas dari siswa, menyukai bila ada pelajaran yang menggunakan game.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Secara umum pembahasan pada bab ini akan mencakup beberapa hal yang semuanya secara teori telah peneliti jelaskan pada tinjauan pustaka. Pertama bagaimana keadaan sumber belajar yang ada di kelas 8 MTsN 5 Malang. Kedua, bagaimana keaktifan belajar siswa kelas 8 di MTsN 5 Malang. Dan yang ketiga, bagaimana peran guru dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada pembelajaran ips kelas 8 di MTsN 5 Malang.

#### 1. Keadaan Sumber Belajar IPS Kelas 8 di MTsN 5 Malang

Sumber belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak dapat dipungkiri lagi. Akan tetapi, sumber belajar yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan lain selama ini masih belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Miarso dan warsita berpendapat bahwa, sumber belajar adalah salah satu komponen dari sistem pembelajaran yang perlu dikembangkan atau ditambahkan sehingga mencukupi bagi sekolah.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Andi Prastowo, *Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah / Madrasah* ( Depok : Prenadamedia Group, 2018 ), hlm. 30

Secara umum, pengembangan atau penambahan sumber belajar di sekolah dapat meningkatkan kualitas siswa saat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa secara individu maupun kelompok. Secara khusus, bila sekolah mencukupi sumber belajar maka banyak keuntungan yang siswa dapatkan, antara lain :<sup>68</sup>

- a. Dapat mengetahui sumber belajar yang sesuai dengan karakteristiknya,
- b. Memberikan kemampuan pada siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber,
- c. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran,
- d. Membantu siswa mengatasi permasalahan sosial yang berkaitan dengan materi dan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada,
- e. Mendorong terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan,
- f. Menyinerjikan penggunaan semua sumber belajar sehingga tujuan belajar tercapai secara efektif dan efisien.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Ibid.hlm.31

<sup>69</sup> Ibid.hlm.31

Selain itu, ada pula salah satu tujuan menyusun bahan ajar yaitu, membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku yang sulit diperoleh dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>70</sup>

Maka dari itu perlu bagi sekolah menambah sumber belajar yang ada atau mengembangkan sumber belajar yang ada. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang optimal tentu membutuhkan sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Sumber belajar secara sempit dapat diarahkan pada bahan belajar cetak misalnya buku-buku atau bahan cetak lainnya. Tetapi ada pendapat lain yang mengungkapkan bahwa, sumber belajar dalam proses pembelajaran adalah guru karena dalam kegiatan belajar mengajar di kelas gurulah yang menyapaikan ilmu pengetahuan dan merupakan satu-satunya sumber belajar siswa mendapatkan informasi. Tetapi Lilawati menjelaskan bahwa guru bukan menjadi sumber belajar utama bagi siswa, terdapat sumber belajar lain. Maka dari itu, pembelajaran dapat berjalan tanpa seorang guru. Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pendidikan, sumber belajar yang di dalamnya terdapat sekumpulan bahan dan berbagai situasi yang diciptakan dengan sengaja agar siswa dapat belajar secara individual. Ada tiga syarat agar sumber belajar cocok bagi siswa yaitu : harus dapat disediakan dengan cepat,

---

<sup>70</sup> Ibid.hlm.31

harus dapat melatih siswa untuk memacu diri sendiri dan harus bersifat individual.<sup>71</sup>

Pada zaman sekarang, dengan perkembangan teknologi yang cepat dan ilmu pengetahuan yang telah memberikan perubahan dan pembaharuan termasuk dalam bidang pendidikan, sumber belajar lebih mudah didapatkan. Dengan begitu, sumber belajar bukan hanya berbentuk buku-buku atau lembaran yang lain yang biasanya digunakan siswa di sekolah.<sup>72</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPS yang ada di MTsN 5 Malang yaitu Ibu Putri, Ibu Lista dan Ibu Tri bahwa memang benar, sumber belajar IPS kelas 8 di MTsN 5 Malang hanya mengandalkan dari modul karena sumber belajar yang ada di perpustakaan masih buku KTSP lama yang materinya tidak semua sama dengan kurikulum 2013. Sedangkan pada pembelajaran sekarang, buku paket yang digunakan BSE kurtilas revisi dan itu jumlahnya belum mencukupi. Buku paket yang ada di perpustakaan hanya digunakan sebagai penunjang, bila materi yang ada di LKS kurang. Penerapan ini dilakukan bukan hanya karena alasan yang sudah di jelaskan diatas, tetapi ada pula alasan lain yaitu semua siswa sudah mempunyai LKS. Dari keterbatasan sumber belajar tersebut, maka guru melakukan

---

<sup>71</sup> Hana Sakura, dkk, *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan* ( Sumedang : UPI Sumedang Press, 2019 ), hlm. 11

<sup>72</sup> Ibid.hlm.12

tindakan lain agar siswa tidak hanya mendapatkan materi dari LKS saja. Salah satu tindakan yang guru lakukan di dalam kelas yaitu :

Pertama, guru membaca buku materi lain atau mendownload buku BSE lalu materi diringkas dan dibuat PPT serta diberi video yang menyangkut dengan pembelajaran di slide akhir. Kedua, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, sehingga siswa akan mengerti materi yang dijelaskan oleh guru dari metode tersebut. Dan yang ketiga, guru memberikan siswa tugas rumah dan memperbolehkan siswa mencari di internet atau buku lain serta siswa diperbolehkan membawa buku lain ke kelas yang materinya sama dengan materi pelajaran ips di kelas.

Sumber belajar buku paket ini, juga tidak boleh meminjam di bawa pulang. Hanya di perbolehkan saat guru ips menyuruh untuk pelajaran di kelas dan setelah itu dikembalikan lagi. Penerapan ini dilakukan oleh Ibu Nurul selaku penjaga perpustakaan untuk mengantisipasi buku paket yang sudah kurang semakin berkurang. Sedangkan untuk sumber belajar ips yang lain seperti atlas, peta, globe, buku-buku sejarah dan lainnya terdapat di perpustakaan dan siswa diperbolehkan meminjam di bawa pulang dengan jangka selama satu minggu. Setelah satu minggu tidak ada pengembalian, maka siswa akan di denda sebesar Rp. 200,- rupiah perhari.

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa sumber belajar IPS yang ada di MTsN 5 Malang yaitu :

- a. LKS yang digunakan sebagai pedoman setiap hari oleh siswa
- b. Buku paket yang terbatas yang digunakan hanya sebagai penunjang di kelas, apabila memiliki materi sama dengan LKS atau buku di LKS kurang
- c. Atlas, Peta, Globe, serta buku-buku sejarah yang digunakan sebagai buku penunjang di kelas apabila siswa tidak mempunyai dirumah.

Dari penjelasan diatas menunjukkan macam-macam sumber belajar, ada pula faktor yang mempengaruhi keterbatasan sumber belajar yang terjadi di MTsN 5 Malang, antara lain yaitu:

- a. Sekolah tidak memperbolehkan siswa membawa Hp saat pembelajaran, larangan ini dilakukan oleh sekolah agar terhindar dari siswa bermain game atau membuka situs yang lain saat pelajaran.
- b. Ruang komputer yang tidak dapat di gunakan sewaktu-waktu, penerapan ini tidak lakukan disebabkan pelajaran komputer atau TIK takut bersamaan dengan pelajaran IPS. sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu. Serta komputer juga belum memadai dengan jumlah siswa.

- c. Biaya yang masih kurang untuk menambah sumber belajar. Ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar antasan dan bawahan, serta kurangnya finansial dari orang tua siswa. Karena tidak semua orang tua siswa, mampu membeli buku.

Penjelasan faktor yang mempengaruhi keterbatasan sumber belajar diatas, ada pula cara Ibu Nurul selaku penjaga perpustakaan untuk menambah sumber belajar di perpustakaan yakni dengan cara memberikan tindakan atau laporan kepada atasan untuk menambah sumber belajar ips di perpustakaan dan menyuruh siswa mengganti buku apabila hilang dan modul atau karya ilmiah siswa dari pelajaran IPS ditaruh di perpustakaan untuk menambahkan sumber belajar sekaligus sebagai penghargaan untuk siswa.

2. Keaktifan belajar siswa kelas 8 pada pembelajaran IPS di MTsN 5 Malang.

Permasalahan yang masih banyak dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa kurang diberi dorongan agar dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di kelas, cenderung mengarahkan pada siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa mengingat dan menimbun berbagai informasi atau pelajaran tanpa dituntun untuk

memahami apa yang diingatkannya dan menghubungkan dengan kehidupan sosial akibatnya siswa pasif dalam proses pembelajaran.<sup>73</sup>

Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat diperlukan. Karena pada saat proses pembelajaran terjadi interaksi antar beberapa komponen. Dalam setiap komponen diusahakan saling mempengaruhi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponennya yaitu siswa, sehingga keaktifan belajar siswa di kelas penting bagi guru untuk mendapatkan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran.<sup>74</sup>

Menurut Haryanto menyebutkan bahwa terdapat enam hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas yaitu : siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Partisipasi siswa sangat berpengaruh pada proses berkembangnya berpikir, emosi, dan sosial. Salah satu upaya guru yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pelajaran.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Putri Widyasari, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Strategi Course Review Horey Menggunakan Media Pembelajaran Pohon Pintar Pada Siswa Kelas VII E SMPN 2 Kartasura*”, Universitas Muhammadiyah Suarakarta : 2012, hlm. 2

<sup>74</sup> Ibid.hlm.2

<sup>75</sup> Nugroho Wibowo, “*Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*” *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, Vol. 1 No. 2, 2016, hlm. 128

Dari penjelasan keaktifan belajar diatas, sebagaimana hasil wawancara dengan guru-guru IPS di MTsN 5 Malang, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas, yaitu :

- a. Menyangkutkan materi pembelajaran IPS dengan permasalahan sosial serta pemberian tugas di rumah, agar siswa dapat berpikir nalar,
- b. Penggunaan metode pembelajaran di kelas atau yang banyak dikenal siswa dengan kata game, sehingga pembelajaran tidak membosankan,
- c. Melakukan diskusi antar siswa dengan materi diacak, sehingga siswa dapat bertukar pendapat,
- d. Pemberian motivasi pada siswa, seperti pujian sehingga siswa merasa senang dan di hargai hasilnya oleh guru.

Dari penjelasan diatas yaitu cara guru meningkatkan keaktifan siswa di kelas, adapula macam-macam keaktifan belajar siswa di kelas 8 MTsN 5 Malang berasal dari hasil wawancara guru IPS dan siswa kelas 8 bahwa keaktifan belajar siswa masih kebanyakan siswa mengerjakan tugas individu. Untuk keaktifan belajar yang lain, banyak dilakukan oleh siswa yang berada di kelas unggulan dan siswa yang tidak di kelas unggulan hanya dilakukan beberapa siswa saja yang memiliki rasa ingin tahunya besar. Dari pembahasan tersebut

menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas 8 yang sering dilakukan di kelas yaitu :

- a. Siswa paling banyak mengerjakan tugas individu, disini banyak dilakukan oleh siswa karena siswa akan mendapatkan nilai tambahan dari tugas yang dikerjakan dengan sebaik mungkin. Maka dari itu, siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang paling memuaskan. tetapi untuk tugas kelompok siswa masih cenderung suka mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas. Alasan siswa masih cenderung mengandalkan teman, karena siswa kebanyakan malas untuk bekerja kelompok atau malas mencari-cari jawaban dan ada siswa yang rela untuk mengerjakan tugas kelompok sendiri.
- b. Bertanya pada teman kelompok jika ada tugas kelompok, disini banyak dilakukan siswa karena siswa diharuskan untuk bertukar pendapat antar anggota kelompok. Siswa akan bertanya pada teman kelompoknya apabila ada tugas, bagaimana cara mengerjakannya atau kapan akan dikumpulkan. Tetapi beberapa siswa cenderung mengandalkan teman yang lain untuk mengerjakan tugas kelompok, karena beberapa dari siswa memiliki rasa malas yang tinggi.

- c. Melaksanakan diskusi kelompok jika pelajaran bentuk kelompok, pelaksanaan diskusi hampir sama dengan bertanya pada teman kelompok jika ada tugas kelompok. Tapi dalam pelaksanaan diskusi, siswa lebih di cenderung untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai tambahan kelompok atau cepat-cepatan menjawab pertanyaan dari guru tapi dalam bentuk kelompok.
  - d. Aktif bertanya pada guru tetapi hanya beberapa siswa saja dan tidak semua siswa melakukan setiap hari, karena tidak semua siswa memiliki permasalahan dalam materi yang sudah dijelaskan oleh guru serta tidak semua siswa memiliki keberanian bertanya pada guru.
  - e. Mempresentasikan hasil kerja, hanya beberapa siswa karena tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri untuk maju ke depan kelas.
3. Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPS Kelas 8 di MTsN 5 Malang

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang kemampuannya menggunakan penalaran, pengingatan, akal, dan ide dalam mempelajarainya. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah SMP untuk memberi bekal pengetahuan mengenai nilai-nilai sosial dan

memberikan pengetahuan sejarah pahlawan masa lalu Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah khususnya pelajaran IPS. Faktor tersebut meliputi kurikulum, lingkungan, siswa, guru, dan sarana prasarana seperti sumber belajar, ruang kelas, ruang organisasi, ruang ibadah, dan yang lainnya.<sup>76</sup>

Kekurangan sumber belajar sebagai faktor dominan terhadap keberhasilan pembelajaran yang harus diatasi. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal harus memiliki sarana prasana yang memadai, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar. Demikian pula dengan pelajaran IPS, yang pelajarannya membutuhkan banyak sumber belajar untuk dapat menambah wawasan siswa. Maka dari itu sekolah perlu mengembangkan sumber belajar untuk kelancaran pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini guru harus mampu mengatasi permasalahan yang ada agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan siswa paham mengenai materi yang disampaikan.

Menghadapi permasalahan tersebut yang penting guru mampu menciptakan kreatifitas sehingga materi dapat disampaikan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai. Pembelajaran aktif menurut Musbikin adalah kemampuan siswa memulai ide, melihat hubungan yang baru dan

---

<sup>76</sup> Tyas Kusworowati, *Kreativitas Guru Ketrampilan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pembelajaran*, Prodi PKK FKIP UST, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/viewFile/1933/1094>, hlm. 2

tak diduga sebelumnya. Selain itu, menerapkan pembelajaran yang tidak hanya sekedar menghafal serta menjawab pertanyaan baru akan membuat siswa lebih semangat dalam menjawab. Ciri-ciri tersebut lebih pada kepada sifat kreatif siswa, yang juga ditunjukkan dengan kemampuan melihat permasalahan di sekitarnya, mampu mencipatkan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah dan terbuka terhadap hal baru. Syaiful Baghri Djamarah berpendapat bahwa peran guru sebagai korektor, inspirator, organisator, pembimbing, evaluator, dan pengelola kelas. Selain itu, guru juga dapat mengajarkan pada siswa pembelajaran kreatif ( menghubungkan materi dengan permasalahan sosial).<sup>77</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh guru IPS di MTsN 5 Malang yaitu Ibu Putri, Ibu Tri dan Ibu Lista bahwa dengan permasalahan keterbatasan sumber belajar yang ada di MTsN 5 Malang terutama kelas 8 yang dimana dalam pembelajaran IPS hanya dapat mengandalkan modul atau LKS. Buku paket kelas 8 yang harusnya di terima oleh siswa, itu jumlahnya terbatas dan buku paket tersebut masih menggunakan kurikulum lama. Buku paket hanya digunakan sebagai tambahan materi, bila materi di LKS tidak cukup. Dengan keterbatasan tersebut, ada cara-cara guru IPS MTsN 5 Malang untuk mengatasinya. Antara lain yaitu, guru mendownload buku pelajaran IPS yang lain lalu diringkas dan dibuat PPT serta ditambahin pula video yang menyangkut materi pada slide trakhir agar siswa mudah memahami dan dapat

---

<sup>77</sup> Ibid.hlm. 2

memancing rasa penasaran siswa sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran, guru membentuk kelompok diskusi siswa dan setiap minggunya diacak dilakukan ini agar setiap siswa satu dengan yang lainnya dapat bertukar pikiran dan pendapat sehingga menambahkan wawasan siswa serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui bertanya dengan teman sebaya, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran salah satunya metode *snowball throwing*, *puzzle*, dan berpasangan-pasangan penerapan dilakukan untuk membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran sehingga tidak merasa bosan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Guru juga memotivasi siswa dengan memberi penghargaan pada tugas siswa sehingga siswa merasa dihargai tugasnya.

Dari berbagai cara guru untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar tersebut, ada peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas. Karena siswa tidak mudah bosan pada pembelajaran, apalagi dengan materi yang hanya dari LKS serta jam pelajaran IPS yang terkadang berada diakhir. Keaktifan belajar siswa yang paling banyak meningkat yaitu siswa banyak mengumpulkan tugas secara individu dan peningkatan saling bertukar pendapat dengan teman sekelompok.

Untuk metode *snowball throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru IPS kelas 8 untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, dengan pembelajaran ini siswa merasa senang saat pelajaran. Karena dengan metode ini siswa bukan

hanya memiliki tantangan untuk menjawab pertanyaan dari teman tetapi apabila kalah siswa akan disuruh menyanyi di depan kelas, sehingga ada rasa ingin dalam diri siswa untuk menjawab pertanyaan yang di dapat. Dengan begitu siswa akan paham dengan materi yang dijelaskan guru, sebab soal siswa membuat sendiri dan siswa juga harus menulis jawabannya di kertas lain. Tetapi konsekuensi pada metode ini, anak yang kurang aktif di dalam kelas atau cenderung malas untuk membaca maka dia kurang semangat dalam menjawab pertanyaan dari teman. Maka dari itu, guru IPS kelas 7 dan 9, kebanyakan menggunakan metode pembelajaran ini hanya pada kelas unggulan saja.

Dari penggunaan metode *snowball throwing* ini terdapat kelebihan didalam kelas, yaitu tidak terjadi pemusatan saat pembelajaran jadi siswa yang kurang aktif maupun yang aktif dalam pembelajaran akan berkerjasama serta dapat menyuarakan pendapatnya masing-masing. Tetapi kekurangan dalam metode ini, siswa yang suka rame didalam kelas, apalagi saat bernyanyi bersama-sama siswa-siswa tersebut semakin akan menyaringkan suaranya serta pada saat ada siswa yang dihukum dan disuruh bernyanyi maka siswa yang suka ramai akan tertawa bersama teman yang lainnya sehingga sulit terkontrol.

Pembahasan diatas menunjukan guru IPS berperan sebagai :

- a. Motivator : dimana guru IPS memotivasi atau bimbingan siswa untuk lebih giat dalam mengerjakan tugas dan memberikan apresiasinya pada tugasnya sehingga siswa semangat dalam mengerjakan tugas. Meskipun hanya dengan pujian atau memberikan reward tugas pada siswa akan merasa senang dan merasa dihargai tugasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam memotivasi siswa tidak hanya dengan memberikan kata semangat ataupun dorongan-dorongan yang berbentuk kalimat tetapi juga pemberian tindakan baik berupa reward atau nilai kepada siswa sehingga siswa lebih semangat dalam pembelajaran.
- b. Evaluator : peran evaluator adalah peran dimana guru mengharuskan sebagai penilai yang jujur terhadap siswa agar siswa mempunyai motivasi diri untuk meningkatkan keaktifan di kelas maupun hasil belajarnya.
- c. Fasilitator : peran fasilitator adalah peran dimana guru mampu memberikan fasilitas kepada siswa dalam proses pembelajaran disaat ada keterbatasan fasilitas di sekolah. Pemberian fasilitas ini untuk menjaga semangat belajar siswa dan memudahkan siswa untuk belajar, seperti guru membuat PPT dan menyiarkan video yang menyangkut dengan materi. Peran tersebut ditunjukkan dengan guru bertindak sebagai fasilitas bagi siswa dalam belajar.

- d. Insiator : peran ini merupakan peran dimana guru IPS sebagai seorang guru berperan sebagai inspirator, guru mampu memberikan inspirasi (ide atau jalan keluar) kepada siswa ketika siswa menghadapi kesulitan belajar. Peran tersebut ditunjukkan dengan ide guru IPS menggunakan metode pembelajaran, penggunaan PPT dan video, sistem diskusi, penugasan dirumah, serta membawa buku lain yang memiliki materi yang sama dalam menumbuhkan rasa semangat belajar siswa di kelas.
- e. Mediator : peran ini guru sebagai penyedia dan mengkoordinir kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Pada peran ini guru menyediakan media pembelajaran seperti membuat PPT dan video, menyuruh siswa meminjam buku paket di perpustakaan, menyediakan globe dari perpustakaan, membawa peta, membawa buku IPS lain yang telah guru download serta membawa sumber belajar lain yang mendukung materi yang dijelaskan. Guru juga menerapkan metode-metode pembelajaran, seperti yang sering digunakan yaitu metode *snowball throwing*, puzzle, menjodohkan, berdiskusi, dan metode yang lainnya.
- f. Sebagai pengelola pembelajaran : peran ini guru harus mampu dalam menguasai metode, model dan sumber belajar. Selain itu, guru juga dituntut untuk menambahkan

pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar tidak ketinggalan zaman. Guru sebagai pengelola pembelajaran, hampir sama dengan guru berperan sebagai mediator. Tetapi pada peran ini, guru harus mampu menguasai perubahan metode, sumber belajar dan media pembelajaran agar tidak ketinggalan zaman serta pelajaran tidak membosankan. Pada peran ini, guru IPS mencoba menampilkan video-video terbaru, mendownload buku pelajaran lain yang terbaru agar esoknya bisa di sampaikan pada siswa, serta menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mengasikan.

#### 4. Integrasi Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPS Kelas 8 di MTsN 5 Malang

Menurut Miarso dan Warsita, sumber belajar adalah salah satu komponen dari sistem pembelajaran yang perlu dikembangkan atau ditambahkan sehingga mencukupi bagi sekolah. Yang juga telah di jelaskan pada Surah Q.S An Nahl: 78, bahwa sumber belajar tidak dipisahkan dari pemahaman konsep belajar, yang mengoptimalkan fungsi macam-macam alat indera yang telah di anugerahkan oleh Allah secara keseluruhan dalam berbagai kehidupan sebagai rasa syukur kepada-Nya. Yang ayatnya sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Penjelasan diatas menunjukkan integrasi sumber belajar dengan Al-qur’an, adapula integrasi peran guru sebagai pendidik yang baik untuk siswa-siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran. Sebagai pemimpin dan sekaligus pelayan bagi siswa, guru yang baik akan berlaku adil dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada siswa. Sebab disamping sikap yang demikian akan mendapatkan perlindungan dari Allah pada hari dimana tidak ada perlindungan selain dari Allah SWT yang tercantum pada hadist dari Abu Hurairah r.a.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَرِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ

صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه الخمسة)

"Dari Abu Hurairah r.a berkata Rosulullah saw. Bersabda: Jika seorang manusia mati maka terputusnya amalnya kecuali tiga perkara yaitu: Sedekah (yang masih mengalirkan manfaat), ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakan kepadanya".

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keadaan sumber-sumber belajar pada pembelajaran ips kelas 8 di MTsN 5 Malang

Sumber-sumber belajar pembelajaran IPS kelas 8 di MTsN 5 Malang hanya dapat mengandalkan modul, untuk buku paket yang harusnya diterima siswa jumlahnya tidak mencukupi dan masih menggunakan kurikulum lama bukan kurikulum sekarang K13, maka dengan itu sumber belajar ips kelas 8 di MTsN 5 malang yaitu :

- a. LKS yang digunakan sebagai pedoman setiap hari oleh siswa
- b. Buku paket yang terbatas yang digunakan hanya sebagai penunjang di kelas
- c. Atlas, Peta, Globe, serta buku-buku sejarah yang digunakan sebagai buku penunjang di kelas apabila siswa tidak mempunyai di rumah.

Dari sumber-sumber belajar diatas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterbatasan sumber belajar yaitu :

- a. Sekolah tidak memperbolehkan siswa membawa HP saat pembelajaran
- b. Ruang komputer yang tidak dapat di gunakan sewaktu-waktu
- c. Biaya yang masih kurang untuk menambah sumber belajar.

2. Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas 8 di MTsN 5 Malang

Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas 8 di MTsN 5 Malang paling banyak dilakukan oleh siswa di kelas yakni :

- a. Siswa paling banyak mengerjakan tugas Individu, tetapi untuk tugas kelompok siswa masih cenderung suka mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas.
- b. Bertanya pada teman kelompok jika ada tugas kelompok, keaktifan belajar ini kebanyakan dilakukan siswa saat penerapan metode diskusi.
- c. Melaksanakan diskusi kelompok jika pelajaran bentuk kelompok, pelaksanaan diskusi ini, siswa lebih di cenderungkan untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai tambahan kelompok atau cepat-cepatan menjawab pertanyaan dari guru tapi dalam bentuk kelompok.

- d. Aktif bertanya pada guru, Tapi dalam Aktif bertanya pada guru tetapi hanya beberapa siswa saja dan tidak semua siswa melakukan setiap hari.
- e. Mempresentasikan hasil kerja, hanya beberapa siswa karena tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri untuk maju ke depan kelas.

3. Peran Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPS Kelas 8 di MTsN 5 Malang

- a. Motivator : dimana guru IPS memotivasi atau bimbingan siswa untuk lebih giat dalam mengerjakan tugas dan memberikan apresiasinya pada tugasnya sehingga siswa semangat dalam mengerjakan tugas.
- b. Evaluator : peran evaluator adalah peran dimana guru mengharuskan sebagai penilai yang jujur terhadap siswa agar siswa mempunyai motivasi diri untuk meningkatkan keaktifan di kelas maupun hasil belajarnya.
- c. Fasilitator : Pemberian fasilitas ini untuk menjaga semangat belajar siswa dan memudahkan siswa untuk belajar, seperti guru membuat PPT dan menyiarkan video yang menyangkut dengan materi.

- d. Insiator : Peran tersebut ditunjukkan dengan ide guru IPS menggunakan metode pembelajaran, penggunaan PPT dan video, sistem diskusi, penugasan di rumah, serta membawa buku lain yang memiliki materi yang sama dalam menumbuhkan rasa semangat belajar siswa di kelas.
- e. Mediator : Pada peran ini guru menyediakan media pembelajaran seperti membuat PPT dan video, menyuruh siswa meminjam buku paket di perpustakaan, menyediakan globe dari perpustakaan dan yang lainnya serta guru juga menerapkan metode-metode pembelajaran, seperti yang sering digunakan yaitu metode *snowball throwing*, puzzle, menjodohkan dan yang lainnya.
- f. Sebagai pengelola pembelajaran : Pada peran ini, guru harus mampu menguasai perubahan metode, sumber belajar dan media pembelajaran agar tidak ketinggalan zaman serta pelajaran tidak membosankan. Pada peran ini, guru IPS mencoba menampilkan video-video terbaru, mendownload buku pelajaran lain yang terbaru.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti paparkan untuk peran guru dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 5 Malang sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah MTsN 5 Malang agar dapat lebih mempersiapkan diri dan menerima keluhan dari berbagai pihak, baik guru maupun staf-staf mengenai sumber belajar, agar sumber belajar dapat di tanggulangi dengan baik.
2. Kepada guru IPS untuk dapat lebih semangat lagi dengan berbagai kreativitas serta cara-cara dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode maupun sumber belajar lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Awalun, Yasef. dkk. (n.d.). [https://www.academic.edu/6487808/Sumber\\_Belajar](https://www.academic.edu/6487808/Sumber_Belajar). diunduh pada tanggal 30 Desember 2019.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evandari, Neti. (2013). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ngebel kasihan Bantul*. Yogyakarta.
- Fajri, E. d. (n.d.). *Kamus Lngkap Bahasa Indonesia*. T.T.P: Difa Publishr. T.T.
- Ginting, Abdurrahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hermawan, Asep. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Harun, Rochajat. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- [http://digilib.uinsby.ac.id/25221/1/Moch%20Sulaiman\\_D03206075.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/25221/1/Moch%20Sulaiman_D03206075.pdf). (diunduh tanggal 14 Desember 2019 pada pukul 22.48).
- <http://edutaka.blogspot.com/2015/03/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html>. (diunduh pada tanggal 12 Desember 2019 pada pukul 09.35).
- <http://trafficpendidikan.blogspot.com/2015/12/bagaimana-cara-mengaktifkan-siswa-dari.html>. (diunduh pada tanggal 14 Desember 2019 pada pukul 13.30).
- <https://cintailmu76.wordpress.com/sumber-belajar/>. (diunduh pada tanggal 12 Desember 2019 pada pukul 09.20).

- [https://www.kompasiana.com/nom\\_mujiib/56c9d6a8f77e613917b071b9/mengaktifkan-belajar-siswa](https://www.kompasiana.com/nom_mujiib/56c9d6a8f77e613917b071b9/mengaktifkan-belajar-siswa). (diunduh pada tanggal 14 Desember 2019 pada pukul 13.30).
- Izzan, Ahmad. (n.d.). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kusworowati, Tyas. (n.d.). Kreativitas Guru Keterampilan Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana. Prodi PKK FKIP UST.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/viewFile/1933/1094>
- Lefudin.2017. Belajar & Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, S. P. (n.d.). *Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Murni, Wahid. (diakses pada tanggal 15 Desember 2019 pada pukul 22.46 2019). Pemaparan Penelitian Kualitatif.respository.uin-malang.ac.id/1984/ .
- Nurdin, Muhammad. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naifah. (2012). *Teratai Metode Pembelajaran Bahasa Arab Efektif Aplikatif*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Ngajenan, Mohammad. (1990). *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Nuha, Ulin. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pelantun, Siti Nurkhoriyah. (2014). *Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III MI Pembangunan UIN Jakarta*. Jakarta.
- Prastowo, Andi. (2018 ). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah dan Madrasah*. Depok: Prenada Media Group.
- Salim, Peter. dkk. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : Hikayat.
- Sudjana, N. (2007). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Susanti, Aris. (2011). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mapel PAI Materi Pokok Puasa Wajib dan Puasa Sunnah Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 23 Mijen Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar – Ruz Media.
- Sapriya. (2016). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sakura, Hana. (2019). *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. Sumedang: UPI Sumedang.
- Tokan, P. Ratu Ile. (2016). *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource) Mind Body-Soul Interaction*. Jakarta: Gasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widyasari, Putri. (2012). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Strategi Course Review horey Menggunakan Media Pembelajaran Pohon Pintar Pada Siswa Kelas VII E SMPN 2 Kartasura*. Putri Widyasari. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibowo, Nugroho. (2016). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. Electronics, Information, and Vocational Education*, 128.
- Yunus, Santi. (2014). *Penerapan Motode Snowball Throwing Dalam Membaca Teks Pada Siswa Kelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bono Bolango*. Gorontalo.

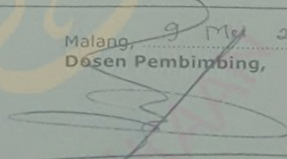
Lampiran I

- Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial -

**G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI**  
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
25/04 /20	Konsultasi Bab <u>IV</u>	- Kerjakan sesuai arahan Bab <u>IV</u>	
2/05 /20	- Revisi Bab <u>IV</u> - Konsultasi Bab <u>V</u>	- Acc Bab <u>IV</u> - Kerjakan sesuai arahan Bab <u>V</u>	
6/05 /20	- Konsultasi Bab <u>VI</u> - Revisi Bab <u>V</u>	- Kerjakan sesuai arahan Bab <u>VI</u> - Acc Bab <u>V</u>	
9/05 /20	- Revisi Bab <u>VI</u>	- Acc Bab <u>VI</u>	
11/05 /20	- Konsultasi skripsi	- Acc Skripsi - Tanda Tenggak Skripsi	

Malang, 9 Mei 2020  
Dosen Pembimbing,

  
 Dr. H. Ali Narith, M.si, M.Pd.I  
 NIP. 1964 0705 198403 1 003

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 49

Lampiran II

**Biodata Mahasiswa**

Nama : Rosidatul Halim Najib Putri

NIM : 16130034

Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 19 Maret 1998


Alamat Rumah : JL. KH. Hasan Genggong No. 68 Sumber Taman Rt.02  
Rw. 01 Kec. Wonoasih Kota Probolinggo

No. HP : 088235885916

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tahun Ajaran	Keterangan
1.	SDN 02 Sumber Taman	2004 – 2010	Lulus
2	SMPN 9 Kota Probolinggo	2010 - 2013	Lulus
3	SMAN 3 Kota Probolinggo	2013 – 2016	Lulus

Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : 418 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

05 Februari 2020

Kepada  
Yth. Kepala MTsN 5 Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rosidatul Halim Najib Putri  
NIM : 16130034  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang**

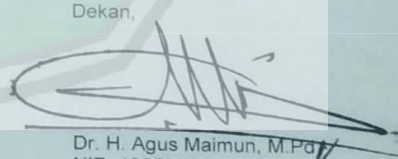
Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG**  
NSM: 211350701003 NPSM: 20581226  
Terakreditasi "A"  
Jl. Pemuda Purworejo Kcc. Donomulyo Kab. Malang 65167 Telp. (0341) 882949  
Email: mtsdonomulyo@gmail.com Website: www.mtsdonomulyo.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B-223/Mts.13.35.05/PP.03.2/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Musthofa, M.Pd  
NIP : 197005292006041006  
Pangkat/Golongan : Penata tk 1/IIId  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs Negeri 5 Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rosidatul Halim Najib Putri  
NIM : 16130034  
Juruasan : Pendidikan IPS  
Fakultas : Tarbiyah

Orang tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 5 Malang mulai Februari s.d. April 2020 ntuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul " Peran Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 5 Malang"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malang, 04 Mei 2020  
Kepala Madrasah,

  
**Ahmad Musthofa, M.Pd.**  
NIP.197005292006041006

Lampiran V

**Data Guru, TU dan Karyawan MTsN 5 Malang**

No	NIP	Nama	Pelajaran	Jabatan
1.	197005292006041006	Ahmad Mustofa, M.Pd		Kepala Sekolah
2.	196809121994121005	Rukiya, S.Pd	Matematika	Waka Kurikulum
3.	197201122005012002	Siti Supiyatun, S.Ag	Alquran Hadist	Waka Humas
4.	197309282005011002	Zainal Arifin, S.Pd	Bahasa Arab dan Praktik Ibadah	Waka Keagamaan
5.	197103212005012001	Tri Yuana I, S.Pd	IPS	Petugas Tatib
6.		Imam Solikin, S. Ag	SKI, Akidah Akhlak, Praktik Ibadah.	Petugas Tatib
7.	198204142007012013	Dian Indriani, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas IX D
8.	198201202007101001	Irwanto, S.PdI	SKI, Akidah Akhlak, BBA	Staf Kurikulum
9.	197511132007102001	Enik Iswanti, S.Ag	Akidah Akhlak, Alquran Hadist, Praktik Ibadah	Petugas Tatib
10.		Drs. Saiful bahri	Bahasa Indonesia	Wali Kelas IX B
11.	198108162009011021	Supardi, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan	Wali Kelas VIII C
12.		Andi Muchtar, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VIII F
13.		Drs. Tyas Mularsih	Bimbingan Konseling	
14.		Drs. Agus Basuki	Penjaskes dan Prakarya	Waka Sarana dan Prasarana
15.	196905122007101001	Masuyit, S.Pd	Matematika	Wali Kelas VIII G
16.		Nasu'in	Matematika	Wali Kelas VII A

17.		Anang Zunaidi, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas IX F
18.		Noor efendi, S.S	IPA	Wali Kelas VIII B
19.		Siti Zulaichoh, S.S	Bahasa Inggris	
20.		Rila Sindika Shofiana, S.Pd	IPA	Wali Kelas IX E
21.		Luluk Safitri, S.Pd	Matematika	Wali Kelas IX C
22.		Suyitno, S.Pd.I	Prakarya	Wali Kelas VIII E
23.		Deni Baayu Wijaya	Bahasa Arab	Wali Kelas VIII A
24.		Wawan Budi Santoso. S.Pd	Penjaskes	Wali Kelas VIII E
25.		Nurinna Shovya Zuhriana, S.Pd	Bahasa Inggris	
26.		Muhammad Abidin, S.PdI	Fiqih dan Alquran Hadist	Petugas Tatib
27.		Lista Wahyuni, S.Pd	IPS	Wali Kelas VII B
28.		Putri Hestiningrum, S.Pd	IPS	Wali Kelas VIII D
29.		Lia Alfiani, S.Pd.	Bahasa Indoneisa	
30.		Heni Kurniawan, S.Pd	Seni Budaya	Bendahara Komite
31.		Elis Yulianingrum, S.Pd	IPA dan Kewarganegaraan	Wali Kelas VII C
32.		Lailatul Rohmah, S.Pd	IPA	Pembina KIR dan Matematika
33.		Imam S. Huda		Kepala TU
34.	197708082009012007	Sringantin, S.AP		
35.		Yuyun Maslakhah, SAP		Bendahara Madrasah
36.		Kusnan Harianto		

## Lampiran VI

### Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Sumber-sumber belajar yang ada di MTsN 5 khususnya kelas 8 itu apa aja ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keterbatasan sumber belajar tersebut ?
3. Bagaimana peran guru ips sebagai pendidik yang baik untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar tersebut untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas ?
4. Keaktifan belajar siswa di MTsN 5 malang khususnya kelas VIII paling banyak dalam bentuk apa ?
5. Hal apa saja yang perlu di perhatikan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa ?
6. Menurut guru IPS, dengan hanya menggunakan LKS pada pembelajaran dan metode pembelajaran yang salah satunya metode *snowball throwing* apa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa ?
7. Metode pembelajaran apa saja yang juga sering digunakan oleh guru IPS selain metode *snowball throwing* , untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa ?

### **Pedoman Wawancara Untuk Siswa**

1. Buku apa saja yang siswa dapatkan yang boleh dibawa ke rumah ?
2. Apa dengan buku belajar yang didapatkan oleh siswa, siswa dapat paham dengan materi IPS sebelum guru menjelaskan ?
3. Selain buku belajar yang didapatkan dari sekolah, siswa mendapatkan buku belajar lain dari mana ?
4. Apa guru IPS pernah menyuruh meminjam buku paket atau buku lain yang menyangkut dengan IPS di perpustakaan ?
5. Keaktifan belajar yang paling sering siswa dilakukan di dalam kelas apa saja ?
6. Siswa akan aktif di kelas apabila guru melakukan apa didalam kelas ?
7. Apa jika guru menerapkan metode atau game saat pembelajaran, siswa merasa senang dan aktif didalam kelas ?
8. Menurut siswa apakah metode atau game *snowball throwing* atau bola yang berkeliling dan siswa sambil bernyanyi, itu menyenangkan ?
9. Apa dengan metode atau game tersebut siswa akan aktif pada proses pembelajaran ?

### **Pedoman Wawancara Untuk Penjaga Perpustakaan**

1. Sumber belajar IPS yang ada di perpustakaan itu apa saja ?
2. Dari mana saja asal sumber belajar yang ada di perpustakaan ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya sumber belajar di sekolah ?
4. Adakah peran guru yang dapat mengembangkan atau menambah sumber belajar di perpustakaan ?

### **Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah**

1. Sumber belajar IPS yang ada di sekolah itu apa saja ?
2. Dari mana saja asal sumber belajar tersebut ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya sumber belajar di sekolah ?

Lampiran VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri 5 Malang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu
Kelas / Semester	: VIII / II
Tema	: Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan
Sub Tema	: Pengaruh Kebijakan – Kebijakan Pemerintah Belanda Saat Menjajah Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit

---

A. **KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI-1 dan KI-2 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. **KOMPETENSI DASAR (KD)**

- 3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

**3.4.1** Menjelaskan pengertian monopoli perdagangan, kerja paksa, sistem sewa tanah, dan sistem tanam paksa

**3.4.2** Mendeskripsikan pengaruh dari monopoli perdagangan, kerja paksa, sistem sewa tanah, dan sistem tanam paksa terhadap masyarakat Indonesia

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dari monopoli perdagangan, kerja paksa, sistem sewa tanah, dan sistem tanam paksa.
2. Siswa dapat mendeskripsikan apa saja pengaruh dari monopoli perdagangan, kerja paksa, sistem sewa tanah, dan sistem tanam paksa terhadap masyarakat Indonesia.
3. Siswa dapat menyebutkan apa saja tujuan Belanda melakukan monopoli perdagangan, kerja paksa, sistem sewa tanah, dan sistem tanam paksa pada masyarakat Indonesia.

### E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Pendekatan Konstruktivisme
2. Model Pembelajaran : *Cooperatif Learning* (Pembelajaran Kelompok)
3. Metode Pembelajaran : *Snowball Throwing* (Bola Salju) dan Ceramah

### F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Monopoli Perdagangan, Kerja Paksa, Sistem Sewa Tanah, Dan Sistem Tanam Paksa
2. Pengaruh Dari Monopoli Perdagangan, Kerja Paksa, Sistem Sewa Tanah, Dan Sistem Tanam Paksa
3. Tujuan Belanda Melakukan Monopoli Perdagangan, Kerja Paksa, Sistem Sewa Tanah, Dan Sistem Tanam Paksa

### G. MEDIA, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

#### 1. Media

- a. Kertas untuk menulis pertanyaan siswa saat melaksanakan metode *snowball throwing*

- a. Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan.

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p>➤ <b>Pendahuluan/Kegiatan Awal</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran</li> <li>2) Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas</li> <li>3) Memberikan motivasi kepada siswa atau Ice Breaking agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu</li> <li>5) Guru menjelaskan secara singkat mengenai metode pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> </ol>	10 menit
<p>➤ <b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Menyimak</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta menyimak penjelasan guru mengenai pengantar kegiatan secara garis besar pengaruh kebijakan – kebijakan pemerintah belanda saat menjajah indonesia.</li> </ul> </li> <li>2) <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengajukan pertanyaan bila ada yang kurang paham dengan materi tentang pengaruh kebijakan – kebijakan pemerintah belanda saat menjajah indonesia.</li> <li>• Guru menjawab pertanyaan siswa dan bertanya kembali apakah siswa masih kurang paham dengan materi atau sudah paham.</li> </ul> </li> <li>3) <b>Mendiskusikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi kelas dalam 4 kelompok, dan memanggil ketua kelompok untuk menerima penjelasan dari guru tentang materi pengaruh kebijakan – kebijakan pemerintah belanda saat menjajah indonesia.</li> <li>• Ketua kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya.</li> </ul> </li> <li>4) <b>Mengasosiasikan</b> Ketua dan anggota kelompok berdiskusi mengenai materi yang dijelaskan guru pada ketua dan pertanyaan yang akan ditulis siswa di kertas.</li> <li>5) <b>Mengumpulkan Informasi</b></li> </ol>	50 menit

- Masing-masing siswa mendapatkan satu lembar kertas kosong, kemudian menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang dijelaskan oleh ketua kelompoknya.
- Kemudian kertas dibuat seperti bola salju dan di lempar pada siswa lain
- Siswa yang mendapat lemparan diberi kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada pada kertas secara bergantian.

### **Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru :

- 1) Guru memberi tugas kepada siswa dan dikerjakan di kelas
- 2) Kemudian tugas yang sudah diselesaikan dikumpulkan di meja guru.
- 3) Membimbing siswa membuat simpulan terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi pengaruh kebijakan – kebijakan pemerintah belanda saat menjajah indonesia.
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama

## **I. Penilaian**

### 1. Penilaian Diskusi Pelaksanaan Metode *Snowball Throwing*

#### LEMBAR PENILAIAN DISKUSI METODE *SNOWBALL THROWING*

Mata Pelajaran : IPS  
Kelas : VIII/2

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Total Nilai
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Mengemukakan pendapat	Kerja Sama	

Keterangan : Nilai maksimal 20

Skor nilai :

- Sangat baik : 4
- Baik : 3
- Cukup : 2
- Kurang : 1

## 2. Penilaian Untuk Tugas Kelas Siswa

Jumlah Soal 5, dengan skor benar : 20 dan jawaban salah 0

Skor maksimal : 100

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah, MTsN 5 Malang**

**Donomulyo, 16 Maret 2020**  
**Guru Mata Pelajaran IPS**

**AHMAD MUSTHOFA, M.Pd**  
**NIP : 197005292006041006**

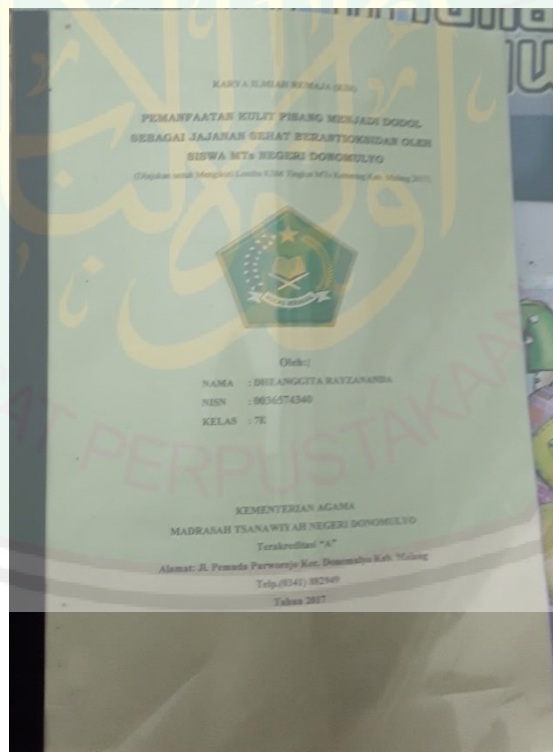
**TRI YUANA I, S.Pd**  
**NIP.197103212005012001**

Lampiran VIII

## Dokumentasi Gambar



Buku LKS atau Modul yang didapatkan siswa dari sekolah



Salah satu karya ilmiah siswa yang ditaruh atau diabadikan di perpustakaan untuk menghargai hasil kerja siswa dan untuk sumber belajar siswa lain



Kedaaan Perpustakaan MTsN 5 Malang





Kumpulan Buku-Buku paket IPS dan Buku-Buku Lain yang menyangkut dengan  
IPS



Wawancara dengan Ibu Nurul selaku penjaga perpustakaan



Guru IPS Kelas VIII Ibu Tri menjelaskan mengenai metode *snowball throwing* pada siswa



Metode pembelajaran *snowball throwing* dilakukan oleh siswa kelas 8 A, secara individu



siswa yang bernama Firda kelas 8A mendapatkan soal, disebabkan lagu berhenti dan bola berada di tangannya



Firda Kelas 8A menjawab soal yang di ambil dari kotak pertanyaan



Siswa kelas 8A yang bernama Ivan menjawab pertanyaan yang dipilihnya, dari kotak pertanyaan



Wawancara dengan siswa kelas 8B yang bernama Valencia



Wawancara dengan siswa kelas 8H yang bernama Indah



Wawancara dengan kelas 8E yang bernama Akbar



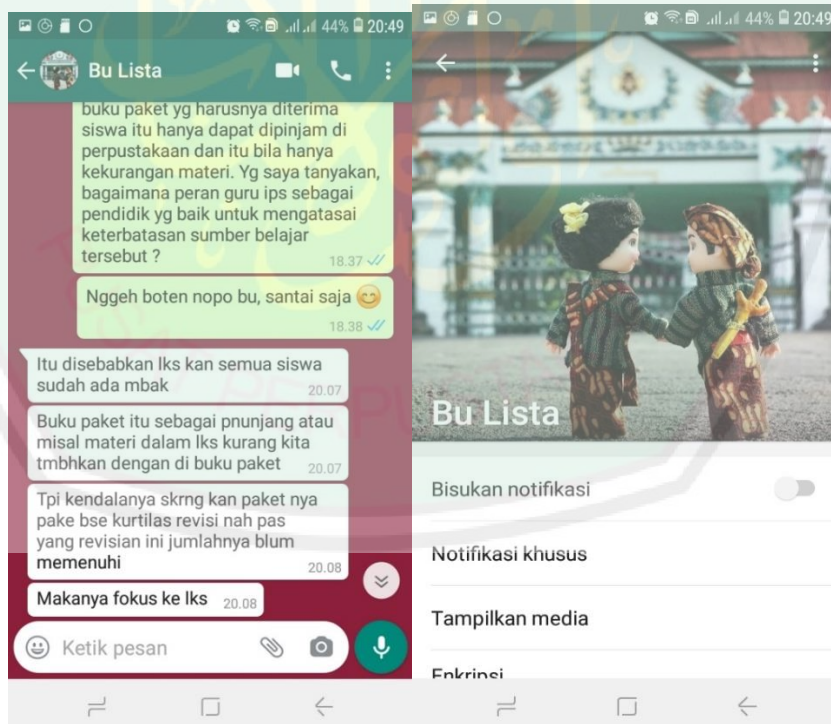
Wawancara dengan siswa kelas 8D yang bernama Adel



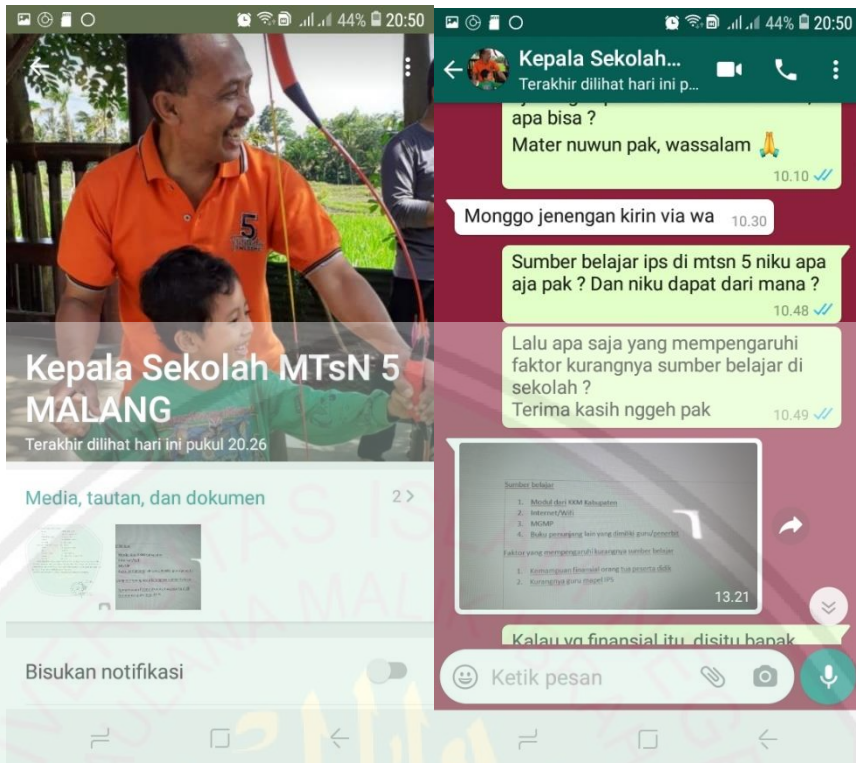
Dokumentasi wawancara online dengan guru IPS kelas VIII Ibu Tri



Dokumentasi wawancara online dengan guru IPS kelas VII Ibu Putri



Dokumentasi wawancara online dengan guru IPS kelas IX Ibu Lista



Dokumentasi wawancara online dengan kepala sekolah MTsN 5 Malang Bapak Mustofa







